

**STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
DI MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2020-2021**



Oleh: Zohriah
NIM: 160.106.028

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
DI MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh: Zohriah
NIM 160.106.028

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

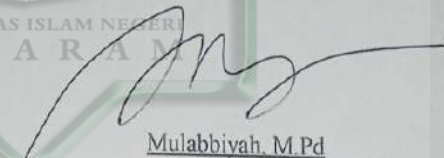
Skripsi oleh: Zohriah, NIM: 160106028 dengan judul "Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2020-2021" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 05-01-2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Ridwan, M.Pd
NIP : 196512311994031020


Mulabbivah, M.Pd
NIP. 198206142015032001

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram...06-01-2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama Mahasiswa : Zohriah

NIM. : 160.106.028

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Judul : Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Riadul Ulum Ampenan Tahun pelajaran 2020-2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasahkan*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ridwan, M.Pd
NIP : 196512311994031020

Mulabbihan, M.Pd
NIP. 198206142015032001

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Zohriah, NIM. 160.106.028 dengan judul Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2020-2021 Telah di pertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal... 29 Januari 2021

Dewan Penguji

(Drs. H. Ridwan, M.Pd)
(Ketua Sidang/pembim. I)

(Mulabbiyah, M.Pd)
(Sekertaris Sidang/Pembim. II)

(Dr. M. Sobry, M.Pd)
(Penguji I)

(Amalia Taufik, MA)
(Penguji II)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Lubna, M.Pd

NIP. 196812311993032008



Perpustakaan *MOTTO* UIN Matararam

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب
﴿٨﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhan mu hendak kamu berharap”

(QS: Al- Insyrah 7-8)¹

¹ Departemen Agama RI, dan Terjemahan, Al-Qur'an, [Jakarta : PT Sari Agung, 1995), hlm. 1253



PERSEMBAHAN

Perpustakaan UIN Mataram

Skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak tersayang (Sahdan) dan Umiku tercinta (Hj.Husna wati) serta keluarga yang selalu mendukung, mensupport dan mendoakan ku untuk menjadi pribadi yang kuat dan bermanfaat.

KATA PENGANTAR.

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti diberikan izin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula kami senandungkan sholawat serta salam atas junjungan alam, Nabi besar Muhammad SAW. Dengan perjuangan beliau kita dapat menikmati betapa indahny Islam.

Sebagai rasa syukur atas selesainya skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan terimah kasih kepada orang-orang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya

1. Bapak Drs. H. Ridwan, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Mulabbiyah M.Pd. selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam memberikan petunjuk dan arahan berharga bagi penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Ibu Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, MA dosen wali yang telah mendukung dan memberikan bantuan serta kerjasama yang baik dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Sulhan, M. Pd dan Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan dan sekretaris jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Mataram.
4. Ibu Dr. Hj. Lubna M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah an keguruan UIN Mataram.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muttawalli, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram;

6. Para dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Mataram atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang telah diberikan.
7. Kepada Bapak Ahyar Rosydi S.Pd selaku kepala sekolah MI Riadhul Ulum telah memberikan izin meneliti.
8. Dewan guru dan yang terlibat di dalam Madrasah Riadhul Ulum
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekeliruan dan kesalahan, untuk itu dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan dalam menyempurnakan skripsi ini.

Dengan mengharap ridho dan rahmat Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Mataram,.....2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup Penelitian dan Setting penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan	43
C. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan	53
D. Dampak dari Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan	56
BAB III PEMBAHASAN	59
A. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan	59
B. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan	62
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Guru MI Riadhul Ulum Ampenan, 4
Tabel 3.1	Data Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan, 2



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara Kepala Sekolah,71
Lampiran 2 : Pedoman wawancara Guru,75
Lampiran 3 : Pedoman wawancara Siswa,81
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian,90
Lampiran 5 : RPP MI Riadhul Ulum Ampenan, Kelas V,94
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari BALITBANG Kota Mataram
Lampiran 7 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 8 : surat izin Penelitian dari kampus, UIN Mataram
Lampiran 9 : Kartu Konsultasi



Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Oleh:

ZOHRIAH
NIM : 160.160.028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan, (2) kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan

Penelitian ini menggunakan pendekatann kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observas dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjang pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) strategi yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya memberikan nilai, memberikan tugas, memberikan pujian, memberikan nasehat dan hukuman. (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu kurangnya respon siswa terhadap guru, kemampuan siswa yang berbeda lingkungan yang belum normal akibat Covit-19 sehinningga waktu belajar siswa terbatas dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Strategi guru, Motivasi Belajar Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan kekuatan di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.²

Menurut Mc. Donald dalam Musari, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan. Jadi motivasi berdasarkan apa yang dirasakan ketika kita melakukan suatu hal yang berkaitan dengan tujuan yang dilakukan.³

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Seorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi sangatlah besar pengaruhnya dalam belajar, tidak jarang ketika hasil belajar siswa kurang baik, maka itu bukan kemampuannya dalam belajar, melainkan kurangnya dorongan motivasi pada siswa.⁴

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai

² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2015), hlm, 49.

³ Musari, *Konsep Dasar Psikologi Belajar* (Mataram : Lokus Tiara Wacana Anggota IKAPI 2015), hlm. 94.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm. 49.

kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar antara lain tekun, ulet menghadapi pelajaran yang diajarkan, tidak cepat bosan dengan tugas, senang mencari dan memecahkan masalah.⁵

Motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua, di antaranya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, misalnya minat, atau siswa lebih suka mata pelajaran matematika karena menyukai pelajaran tersebut, Sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu karna pengaruh eksternal atau dari luar.⁶ Salah satu motivasi ekstrinsik bagi siswa dalam belajar adalah guru dimana guru sebagai pembina siswa belajar. Guru adalah pengajar yang mendidik, sebagai seorang pendidik mampu memusatkan kepada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar, kebangkitan belajar tersebut merupakan suatu tujuan dalam pencapaian keberhasilan siswa. Maka dari itu guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan mengajar. Sebagai guru tentunya berkewajiban dalam memberikan pengajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja yang diberikan, tetapi guru dituntut untuk menggunakan berbagai upaya dan strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan lingkungannya. Serta memberikan motivasi agar siswa mau dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

⁵ Musari, *Konsep...*, hlm, 116.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm. 49.

ingin dicapai.⁷ Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Pola asuh guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru mempunyai tanggung jawab atas pembelajaran yang disampaikan, memberikan motivasi, membantu aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri serta melihat segala sesuatu yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dengan siswa harus bersifat edukatif, serta dapat mengembangkan motivasi siswa dan menumbuhkan gairah belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu. Maka mereka akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah, semangat dalam

⁷ Ridwan, *Pembelajaran Qur'an hadist di MI*, (Labuapi: CV: Elhikam Pres Lombok:2016), hlm. 59

mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, serta mampu menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas dilakukan di MI Riadhul Ulum Ampenan, diketahui bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah beragam. Diantaranya motivasi siswa yang antusiasnya tinggi, sedang dan rendah. Mengingat motivasi merupakan suatu kebutuhan bagi siswa dalam pembelajaran, peneliti tertarik untuk meneliti cara guru dalam memotivasi siswa sesuai dengan perannya sebagai motivator siswa sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar.⁸

Dari pernyataan dan uraian diatas. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan tahun pelajaran 2020-2021.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan tahun pelajaran 2020-2021?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam Memotivasi Belajar siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan tahun pelajaran 2020-2021?

⁸ Mustam Sikin, *Wawancara*, MI Riadhul Ulum Anpenan, 24, Februari 2020.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di MI Riadul Ulum Ampenan tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Ingin mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di MI Riadul Ulum Ampenan tahun pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritik hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Wali Kelas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana strategi guru dalam memotivasi belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan, siswa lebih semangat dan giat dalam belajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang memotivasi

siswa dalam pelaksanaan pendidikan di MI Riadhul Ulum Ampenan.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang langkah-langkah atau strategi guru dalam memotivasi belajar siswa

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang lingkup

Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V di MI Riadhul Ulum, Ampenan.

2. *Setting* penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di MI Riadhul Ulum Ampenan tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai telaah pustaka:

1. Skripsi yang ditulis oleh Laela Inriani yang berjudul “Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SD 02 Kuripan Tahun Pelajaran 2018-2019 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru membimbing

siswa serta membentuk karakter siswa melalui strategi yang digunakan guru..⁹

Adapun yang menjadi Persamaan penelitian oleh Laela Indriani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang strategi guru.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yaitu :

- a. Subjek peneliti yang dilakukan oleh Laela Indriani adalah di kelas IV SD. Sedangkan peneliti di kelas V MI.
 - b. Objek peneliti yang dilakukan oleh Laela Indriani lebih membahas atau memfokuskan tentang membentuk karakter anak sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada motivasi siswa.
 - c. Lokasi penelitian yang dilakukan Laela Indriani bertempat di SD 02 Kuripan sedangkan peneliti di MI Riadhul Ulum Ampenan.
 - d. Waktu penelitian yang dilakukan oleh Laela Indriani adalah pada tahun 2018/2019. Sedangkan peneliti pada tahun 2020/2021.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Matus Solikah yang berjudul “ Strategi Guru dalam memberi motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, strategi guru dalam memberi motivasi sanagat beragam diantaranya adalah a) memperjelas tujuan yang dicapai, b) menumbuhkan minat, c) memberikan ganjaran atau insentif, d) memberi penyadaran, e)

⁹ Laela indriani “Strategi Guru dalam membentuk Karakter siswa kelas VI di SD 02 Kuripan Tahun Pelajaran 2018-2019 (*Skripsi* UIN Mataram, 2019) hlm. 9

memberi tugas, f) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memberi angka, g) mengadakan saingan atau kopetensi. Sehingga dalam hal ini siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Adapun yang menjadi Persamaan penelitian oleh Fitri Matus Solikah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang Strategi Guru dan motivasi siswa.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yaitu :

- a. Subjek peneliti yang dilakukan oleh Fitri Matus Solikah adalah di semua kelas. Sedangkan peneliti lebih menekankan kepada siswa kelas V MI.
- b. Objek peneliti yang dilakukan oleh Fitri Matus Solikah lebih membahas tentang strategi guru dalam memberi motivasi dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian study kasus sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada memotivasi siswa menggunakan pendekatan kualitatif tetapi dengan desain penelitian deskriptif.
- c. Lokasi penelitian yang dilakukan Fitri Matus Solikah bertempat di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sedangkan peneliti di MI Riadhul Ulum Ampenan.
- d. Waktu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Matus Solikah adalah pada tahun 2018. Sedangkan peneliti pada tahun 2020/2021.

¹⁰ Fitri Matus Solikah, Strategi Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa MI Hidayatu Mustadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. (*Skripsi IAIN Tulungagung* , 2018, hlm. 103

3. Skripsi yang ditulis oleh Mustikasari Umairah yang berjudul “Strategi Guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas III MI Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memotivasi belajar siswa adalah dilakukan dengan cara bervariasi seperti memberi angka, pemberian hadiah, pemberian hukuman, pemberian pujian, menumbuhkan minat dan tujuan yang diakui sehingga menjadikan siswa senang bergaitah bersemangat dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti belajar mengajar.

Adapun yang menjadi Persamaan penelitian oleh Mustikasari Umairah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang Strategi Guru dan motivasi siswa.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yaitu :

- a. Subjek peneliti yang dilakukan oleh Mustikasari Umairah adalah di kelas III MI. Sedangkan peneliti di kelas V MI.
- b. Objek peneliti yang dilakukan oleh Mustikasari Umairah membahas tentang strategi guru dalam memotivasi siswa menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian study kasus. Sedangkan peneliti ini strategi guru dalam memotivasi siswa menggunakan pendekatan kualitatif tetapi dengan desain penelitian deskriptif.
- c. Lokasi penelitian yang dilakukan Mustikasari Umairah bertempat di MI Negeri Karangpoh kecamatan kolosari kabupaten pematang sedangkan peneliti di MI Riadhul Ulum Ampenan.

- e. Waktu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Matus Solikah adalah pada tahun 2017. Sedangkan peneliti pada tahun 2020/2021.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Guru

a) Pengertian Strategi

Strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaian seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien, jadi istilah strategi yang awalnya digunakan untuk militer kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan.¹¹

Menurut Joni strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Artinya proses pembelajaran harus ditentukan dengan strategi yang sesuai dengan tujuan tercapainya pembelajaran.

Menurut Dimiyanti dan Seodjono Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi pada standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Parada Group, 2016), hlm.12

Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih menetapkan dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran.¹²

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan rencana, langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan atau pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga memudahkan bagi guru maupun siswa untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

b) Pengertian Guru

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran karena terdapat hubungan yang kuat terhadap apa yang dilakukan guru dan apa yang akan dicapai siswa di dalam proses pembelajaran. Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat melanjutkan kehidupannya yang lebih baik.¹³

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.¹⁴ Dalam menjalankan tugasnya sebagai profesi, seorang guru setidaknya memiliki kemampuan dan sikap yaitu diantaranya

¹² Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan : Rhema Makmur, 2017), hlm. 24

¹³ Ebook, Anwar,Indramaya, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com :2019), hlm. 2

¹⁴ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008),hlm.4

menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkan, menguasai metode dan evaluasi belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan disiplin.¹⁵

Pada dasarnya, mengajar bukan hanya sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas saja, akan tetapi seorang guru harus pula menguasai strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan.

c) Prinsip-prinsip penggunaan strategi belajar mengajar

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Oleh karena itu guru harus memiliki prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran berikut:

1) Bereorientasi pada tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen utama. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran

¹⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 151-152

dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada pada sekelompok siswa, namun pada hakekatnya yang kita inginkan adalah suatu perubahan perilaku setiap siswa.

3) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal jumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar efektif dan efisien.¹⁶

Dengan demikian prinsip dalam strategi belajar mengajar dapat dilihat dari bentuk penggunaan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka strategi yang diterapkan harus benar-benar efektif dan efisien.

d) Jenis-jenis strategi pembelajaran

a. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa

Dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat di pandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang

¹⁶Ebook, Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Sekolah Dasar*, (Jawa timur : CV. AE Media Grafika, 2019) hlm. 10

menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.¹⁷

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan melakukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.¹⁸

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Artinya dari masalah yang terjadi, jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian memberikan kesempatan kepada pada siswa untuk bereksplorasi, mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁹

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group : 2013), hlm. 137.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 196.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 216.

d. Strategi pembelajaran Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.²⁰

e. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Dalam SPPKB, tidak disajikan secara langsung tetapi

f. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²¹

g. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga

²⁰ *Ibid.*, hlm. 179.

²¹ *Ibid.*, hlm. 241.

mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.²²

h. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai adalah konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris.²³

Dari berbagai jenis strategi yang dipaparkan diatas bahwa semua strategi memiliki desain masing-masing dalam setiap kegiatan dan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan tertentu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu.²⁴

²² *Ibid.*, hlm. 255.

²³ *Ibid.*, hlm. 274.

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 73.

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku.²⁵

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan).²⁶ Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.²⁷

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan keenderungan mendapat kesenangan.

²⁵ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.72

²⁶ *Ibid.*, hlm.75

²⁷ *Ibid.*,

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (Reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat terjadi karena adanya dorongan baik dalam diri maupun dari luar diri seseorang, dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan oleh seseorang dapat tercapai.

2. Pengertian Belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Pendapat lain mengatakan belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimilikinya sebelumnya. Jadi, berdasarkan proses (sebagai alat) akan tercapai tujuan, sesuatu hal yang dikehendaki oleh pendidikan.

Belajar menurut Hudojo merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga

menyebabkan perubahan tingkah laku.²⁸ Sedangkan menurut Sardiman, belajar merupakan perubahan tingkah laku pada individu-individu yang sedang belajar dan perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.²⁹ Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku, bukan hanya dari segi pengetahuan saja, melainkan pada segi afektif, dan juga psikomotorik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang dimiliki setiap individu ketika melakukan suatu hal tertentu. Sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta moralitas.

3. Fungsi motivasi

Ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau gairah dalam setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

²⁸ Herman Hudojo, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

²⁹ Sardiman, Interaksi, dan Motivasi ..., hal. 21

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Dari fungsi motivasi ini memberikan dampak yang luar biasa bagi peserta didik dalam menempuh suatu kegiatan dalam berkehidupan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dimana di lingkungan sekolah memberikan gairah untuk belajar begitu pun di luar lingkungan sekolah mereka tetap aktif untuk belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

4. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi belajar di bagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi ekstrinsik, motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal adalah karakter tugas, perilaku guru, pengaturan pembelajaran, misalnya peserta didik belajar menghadapi ulangan semester genap karena pelajaran tersebut adalah syarat kenaikan kelas.
- 2) Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik menyukai suatu pembelajaran yang ia senangi maka ia mempelajari pelajaran tersebut.³¹

³⁰ *Ibid...*

³¹ *Musari, Konsep..., hlm. 80*

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, minat, yang dimiliki peserta didik.³² Maka dari itu motivasi sangat penting untuk dikembangkan kepada peserta didik.

5. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Donni Priansa, terdapat sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut :

a) Konsep diri

Konsep diri berhubungan dengan pola pikir peserta didik dalam dirinya. Apabila siswa mampu melakukan sesuatu maka mereka akan termotivasi untuk melakukan sesuatu tersebut.

b) Pengakuan

Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat apabila dia merasa diperlukan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial tempat dia tinggal

c) Cita-cita

Target yang ingin dicapai oleh siswa. Yang mengandung makna bagi siswa.

³² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm.49.

d) Kemampuan belajar

memiliki kemampuan masing-masing ketika siswa memiliki pengetahuan yang tinggi maka biasanya siswa cepat termotivasi.

g) Keluarga

motivasi belajar sangat di pengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Karean keluarga adalah salah satu wadah pembelajaran pertama dan utama bagi orang siswa. Keluarga yang memberikan perhatian yang penuh akan memberikan motivasi yang kuat dan fositif terhadap siswa untuk belajar dalam menggapai prestasi belajar.³³

Dapat disimpulka bahwa motivasi dapat mempengaruhi siswa dari berbagai faktor baik dalam diri siswa beserta lingkungan sekitar.

6. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

1. Memberi angka

Angka/nilai dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar tujuan utamanya justru untuk mencapai angka/ nilai ulangan atau nilai-nilai pada angka raport supaya mendapatkan angka-angka atau nilai yang baik.

³³ Donni Priansa, Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2017), hal. 125-126.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak semua menganggap orang menganggap melakukan sesuatu itu untuk mendapatkan hadiah karena hadiah dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu menarik bagi siswa yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pelajaran tertentu. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat bergambar.

3. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik secara individu maupun persaingan secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru

adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bisa bersifat retinitis. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus di beritahukan kepada siswa.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila siswa yang sukses dan berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

9. Hukuman

Hukumann sebagai rainforment yang negative tetap kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

10. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.³⁵ Penelitian yang dapat dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif.

³⁴ Musari, *Konsep*, ... hlm. 113-115

³⁵ Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Menurut Bogdan & Taylor dalam Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu secara kholistik (utuh).³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di dasari oleh kata-kata atau mendeskripsikan keadaan alamiah di lapangan.

b. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi.³⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran berupa kata-kata secara sistematis , faktual dan akurat

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

³⁷ *Ibid.*..., hlm. 82.

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodolog penelitaian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.34.

menegenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti³⁹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan.⁴⁰

Berdasarkan hal ini, keberadaan seorang peneliti sangat penting untuk mencari informasi-informasi yang terkait dengan apa yang diteliti. Langkah-langkah yang ditempuh dalam memperoleh data di lapangan adalah melakukan observasi tentang lokasi penelitian sekaligus mengambil dokumentasi, mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan, melakukan pencatatan data terkaitan dengan penelitian yang akan diteliti

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian di kelas V MI Riadul Ulum Ampenan, Dusun Banjar, kota Mataram. Alasan memilih lokasi ini adalah :

³⁹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

⁴⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*, (Mataram : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram : 2019), hlm 28.

- a. Melihat kondisi siswa yang memiliki motivasi yang cukup baik sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi yang digunakan guru dalam memotivasi siswa.
- b. MI Riadhul Ulum memiliki fasilitas yang cukup memadai sehingga sangat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.

4. Sumber data

Pada penelitian kualitatif, sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴¹ Menurut Suharsimi dalam Salir dan Haidir, menyebutkan tiga klasifikasi sumber data yang disingkat dengan 3P yaitu *person*, *place*, dan *paper* berikut uraiannya.⁴²

- a. Sumber data *person* adalah sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data person adalah guru kelas, guru mata pelajaran, siswa, kepala sekolah MI Riadhul Ulum Ampenan
- b. Sumber data *place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pengamatan terkait tempat dalam melakukan penelitian, terutama di kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan.
- c. Sumber Data *paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda, berupa huruf, angka, gambar simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini

⁴¹ Ebook, Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosia*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 171.

⁴² Ebook, Salim dan haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*,(Jakarta : Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA Grroup), 2019), hlm. 72.

diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas, (buku, majalah, RPP arsip dan lain-lain) , papan nama, data siswa dll

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang di lakukan.⁴³ Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan berbicara langsung atau bertatap muka, yang diwawancarai adalah wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan siswa.

Wawancara sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari data primer yakni mengenai apa saja yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa.

Adapun dua jenis wawancara yakni wawancara secara struktur dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur adalah wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan, yang berurutan dan perumusan kata-katanya sudah ditetapkan dan tak boleh di ubah-ubah.

⁴³ Iman Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2016), hlm. 165.

2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat luas dan terbuka, wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara.⁴⁴

Data yang di kumpulkan melalui wawancara diantaranya adalah hasil yang didapatkan dari informan yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat luas dan terbuka terkait tentang strategi guru dalam memotivasi siswa dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa.

Adapun yang di wawancarai dalam ini adalah:

- a) Kepala MI Riadhul Ulum Ampenan
- b) Guru kelas
- c) Guru mata pelajaran
- d) Siswa

b. Observasi

Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan, observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁴⁴ Iman Gunawan. *Metode*, ...hlm.162-163.

mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁵

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek, kemudian pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang akan diobservasi adalah terkait dengan strategi guru dalam memotivasi siswa, kemudian kendala-kendala apa saja yang hadapi guru dalam memotivasi siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan tersimpan dalam bahan dokumentasi. Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitaian, baik berupa sumber tertulis, foto (gambar), dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁶

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk pengumpulan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan bukti-bukti strategi guru dalam memotivasi siswa, dan bentuk nyata dalam setiap kegiatan atau gambar sesuai dengan data yang di peroleh. Seperti catatan dari hasil wawancara dengan informan, berupa foto-foto dan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di MI Riadhul Ulum Ampenan.

⁴⁵ *Ibid*...143.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode*...,hlm. 178.

6. Tehnik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini tehnik analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif digunakan data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan secara verbal.

Metode induktif merupakan tehnik analisis yang dilakukan dengan cara mengoprasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah berfikir yang berpangkal dari hal-hal yang khusus ke umum. Dengan metode induktif ini, peneliti menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengamatan teori berdasarkan apa yang diamati.⁴⁷ Alasan menggunakan sistem induktif adalah berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, kaitan hubungan dengan segala sesuatu yang diteliti.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. sehingga data yang diperoleh dapat disebut sudah cukup baik dan dapat di persiapkan untuk proses berikutnya

⁴⁷ Ebook, Malik, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Sidowarjo : Jln. Taman Pondok jati, 2014). Hlm. 5-6

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Tahap reduksi ini tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami setiap data yang telah diperolehnya. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian mengolah dan memfokuskan data tersebut agar lebih difahami.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian yang digunakan untuk lebih meningkat pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian.

Pada penelitian ini, data yang sudah diolah disajikan dalam bentuk deskripsi. Yang berkaitan dengan penelitian yg akan diteliti atau sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berpedoman pada suatu kajian penelitian.⁴⁸

Dalam tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari awal pengumpulan data atau pada masa penelitian berlangsung. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hasil yang sangat penting dari sebuah penelitian. Keabsahan data disini bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan tentang kenyataan dan sesuai dengan kebenaran yang terjadi.

Ada beberapa jenis pengecekan keabsahan data yang digunakan diantaranya: perpanjangan pengamatan dan triangulasi.⁴⁹

a. Teknik Perpanjangan Pengamatan

⁴⁸ Imam gunawan, *Metode....*, hlm. 210-212.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA: Bandung, 2018), hlm. 338.

Teknik perpanjangan pengamatan adalah teknik yang dimana peneliti kembali ke lapangan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain yang lebih luas dan mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh.⁵⁰

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Dalam hal ini triangulasi sumber peneliti gunakan untuk memadukan beberapa sumber yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah siswa di MI Riadhul Ulum, Ampenan.

⁵⁰ *Ibid*,...hlm. 20

⁵¹ *Ibid*,...hlm. 30

2) Triangulasi Teknik

Di dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengecekan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.⁵²

3) Triangulasi waktu, waktu juga sangat sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar. Belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam hal ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Jadi penggunaan triangulasi sumber data ini penulis mengorganisasikan pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dengan berusaha membandingkan pengamatan dan wawancara kepada guru kelas, guru mata pelajaran, siswa dan kepala sekolah MI Riadhul Ulum, Ampenan.

⁵² Ibid,..hlm.330

8. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar,

Agar mendapat gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti akan membahas Latar Belakang Masalah yang diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Paparan dan Temuan

Pada bab ini, akan dibahas seluruh data yang peneliti temukan di lapangan.

BAB III : Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan membahas proses analisis terkait dengan temuan berdasarkan pikiran peneliti yang merujuk pada bab-bab sebelumnya.

BAB IV : Penutup dan saran

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Riadhul Ulum Ampenan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk memanusiakan manusia. Sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang, tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan itu berada di pundak keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sebagai penyelenggara pendidikan, pada tahun 2010 masyarakat lingkungan Kelurahan Banjar kecamatan Ampenan, kota Mataram bersama-sama dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat bersepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan bercirikan agama Islam yaitu MI Riadhul Ulum Ampenan. Seiring berjalannya waktu MI Riadhul Ulum telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan dan yang menjadi pemimpin sekarang adalah Achyar Rosydi, S.Pd.⁵³

Secara fisik, kondisi MI Riadhul Ulum dibangun dengan konstruksi permanen dan memiliki fasilitas yang mendukung /memadai. Bangunan atau gedung bisa dikatakan sudah bagus, karena semua ruangan kelas dari kelas I sampai kelas enam IV lantainya

⁵³ Achyar, Kepala Sekolah Wawancara, 24 Agustus 2020

sudah memakai kramik. Demikian juga dengan ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang perpustakaan.⁵⁴

Hal ini menunjukkan bahwa MI Riadhul Ulum Ampenan sudah bersaing dengan MI-MI yang ada di kota Mataram khususnya. MI Riadhul Ulum Ampenan terletak di kelurahan Banjar kecamatan Ampenan kota Mataram tepat di Jl. Ragi Genap, Gg. Dahlia Banjar.

2. Visi dan Misi MI Riadhul Ulum

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa visi dan misi MI Riadhul Ulum, Ampenan.⁵⁵

a. Visi

1. Turut Berperan aktif mengisi pembangunan dalam dunia pendidikan dengan menciptakan budaya baca pada siswa-siswi serta memperkaya wawasan siswa-siswi melalui buku

b. Misi

1. Menyediakan buku-buku bermutu
2. Mengorganisasikan membaca buku menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat
3. Menjadi forum silaturahmi yang menjembatani terlaksananya kegiatan-kegiatan positif yang sifatnya mengembangkan diri

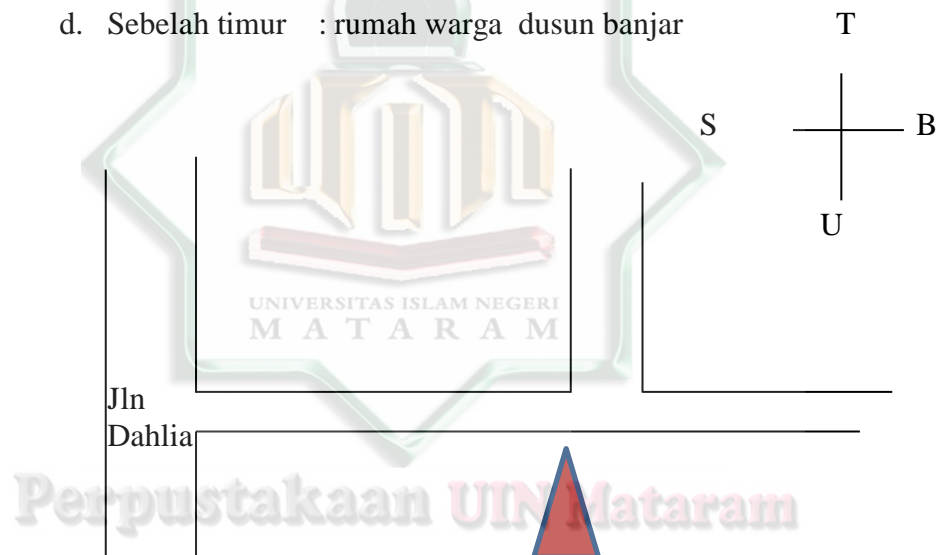
⁵⁴ Dokumentasi, MI Riadhul Ulum Ampenan, 24 Agustus 2020

⁵⁵ Dokumentasi, MI Riadhul Ulum Ampenan, 24 Agustus 2020

3. Letak geografis MI Riadhul Ulum Ampenan⁵⁶

MI Riadhul Ulum Ampenan berada di Dusun banjar desa Ampenan kecamatan Ampenan kota Mataram. Gambaran geografis MI Riadhul Ulum dapat di rincikan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Rumah warga bedekatan dengan danau
- b. Sebelah selatan : jalan raya
- c. Sebelah barat : rumah warga berdekatan dengan pantai
- d. Sebelah timur : rumah warga dusun banjar



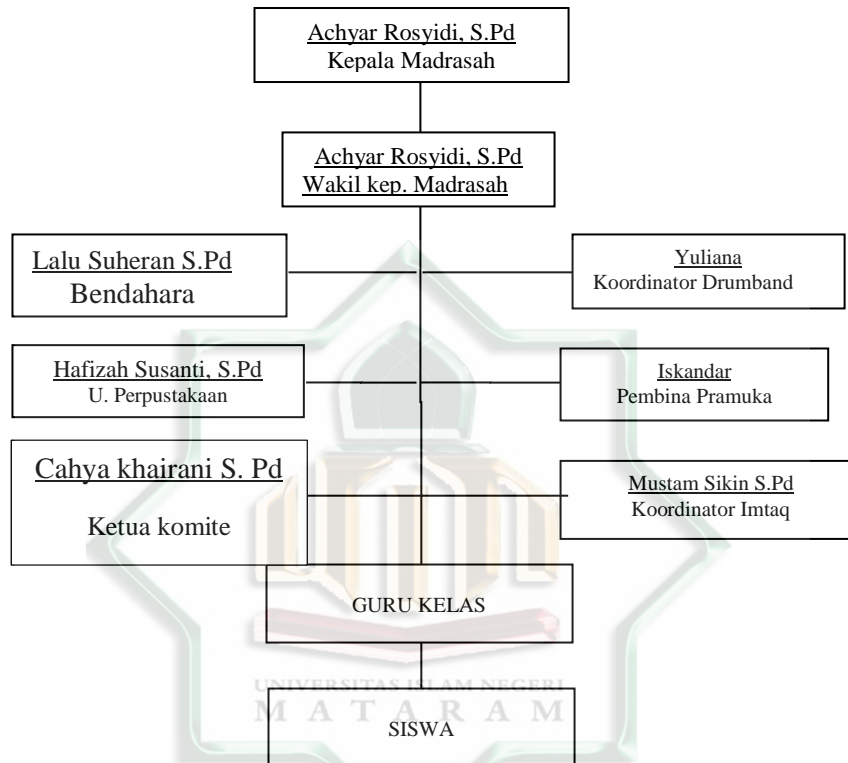
MI Riadhul Ulum Ampenan

Melihat dari letak geografis, MI Riadhul Ulum Ampenan merupakan sekolah yang terletak di tengah pemukiman warga, namun keberadaan MI Riadhul Ulum Ampenan sama sekali tidak mengganggu aktivitas warga sekitar, bahkan warga merasa terbantu secara perekonomian khususnya warga yang berjualan di kantin sekolah.

⁵⁶Observasi, tanggal 25 Agustus 2020

3. Struktur Organisasi MI Riadul Ulum Ampenan

Struktur Organisasi MI Riadul Ulum Ampenan⁵⁷



Berdasarkan struktur Organisasi MI Riadhul Ulum Ampenan diatas adalah kepala sekolah bernama Achyar Rosyidi S. Pd, sekaligus wakil kepala madrasah kemudian bendahara diduduki oleh Lalu Suherman, kordinator drumband diduduki oleh Yuliana, kemudian Hafizah Susanti S.Pd, Iskandar sebagai Pembina Pramuka, selanjutnya Cahya khairani S.Pd sebagai ketua komite dan Mustakim S.Pd sebagai Koordinator Imtaq, masing-masing mempunyai jabatan tidak lepas dari itu, guru-guru ini juga mengajar di masing-masing kelas yang sudah ditentukan.

⁵⁷ Dokumentasi tanggal, 25 Agustus 2020

7. Keadaan Guru MI Riadhul Ulum Ampenan

Adapun guru yang menjadi pendidik di MI Riadhul Ulum Ampenan berjumlah 10 orang. Terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Tabel 2.1
Data Guru MI Riadhul Ulum Ampenan⁵⁸

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Achyar Rasydi S.Pd	L	Kepsek	Bahasa Arab
2.	L. Suherman S.Pd	L	Guru/Bendahara	Tematik
3.	Mustam Sikim S.Pd	L	Guru	Guru Kelas VI
4.	Wardiana S.Pd.I	P	Guru	Guru Kelas III
5.	Sri Astuti S.Pd	P	Guru	Guru kelas II
6.	Hafizah Susanti S.Pd	P	Guru	Guru kelas IV
7.	Iskandar	L	Guru	Guru PJOK
8.	Maryam Alkaff, S.Ag.	P	Guru	Guru kelas V
9.	Yuliana	P	Guru	Guru kelas I
10	Cahya khairani S. Pd	P	Ketua Komite	-

Dari data guru yang ada di MI Riadhul Ulum Ampenan berjumlah 10 diantaranya adalah bapak Achyar Rosydi S.Pd sebagai kepala sekolah sekaligus guru bahasa arab, kemudian L. Suherman S.Pd

⁵⁸ Dokumentasi, MI Riadhul Ulum Ampenan, Tanggal 25 Agustus 2020

sebagai bendahara sekaligus guru tematik kelas enam, kemudian Mustam Sikim S.Pd sebagai guru kelas VI, Wardiana S.Pd.I sebagai guru kelas tiga, Sri Astuti S.Pd sebagai guru kelas dua, kemudian Hafizah Susanti S.Pd guru kelas satu, bapak Iskandar sebagai guru mata pelajaran Penjaskes, Maryam Alkaff, S.Ag. sebagai guru kelas lima, kemudian Yuliana guru kelas satu dan Cahya Haerani sebagai ketua komite.

8. Keadaan siswa-siswi MI Riadhul Ulum Ampenan

Siswa diketahui sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Secara kualitas siswa-siswi MI Riadhul Ulum Ampenan dapat dikategorikan sebagai madrasah yang relatif bagus dengan kapasitas yang memadai. Sedangkan secara kuantitatif siswa-siswi MI di MI Riadhul Ulum Ampenan adalah 85 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 50 orang dan perempuan 35 orang.

Tabel 2.2
Data Jumlah Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun
Pelajaran 2020/2021⁵⁹

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	1	4	9	13
2.	2	5	11	16
3.	3	10	4	14
4.	4	5	11	16
5.	5	7	13	20
6.	6	6	10	16
	Jumlah	37	58	95

Dari jumlah data siswa yang ada di MI Riadhul Ulum Ampenan adalah terdapat siswa kelas satu berjumlah 13 diantaranya 4 laki-laki dan 9 perempuan, di kelas dua berjumlah 16 diantaranya 5 laki-laki dan 11 perempuan, di kelas tiga berjumlah 14 diantaranya 10 laki-laki dan 4 perempuan, di kelas empat berjumlah 16 diantaranya 5 laki-laki dan 11 perempuan, di kelas lima berjumlah 20 diantaranya 7 laki-laki dan 13 perempuan, dan terakhir di kelas enam berjumlah 15 diantaranya 6 laki-laki dan 10 perempuan. Jadi jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang ada di MI Riadhul Ulum Ampenan adalah 37 dan 58 sehingga keseluruhannya berjumlah 95 siswa.

⁵⁹ Dokumentasi, MI Riadhul Ulum Ampenan, Tanggal 25 Agustus 2020.

B. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020, di MI Riadhul Ulum Ampenan yang dilakukan dengan cara metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat dipaparkan hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V sangat beragam. Diantaranya adalah Memberikan Nilai, memberikan tugas, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan memberikan nasehat.

1. Memberikan Nilai

Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan berdasarkan hasil pengamatan guru. Pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas V

Pada umumnya memang siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus saja, anak-anak akan merasa puas jika mereka mendapatkan nilai yang bagus. Oleh sebab itu saya sering menunjukkan nilai mereka masing masing setelah selesai ulangan dan meminta mereka untuk menyimpannya untuk dijadikan perbandingan pada ulangan dihari berikutnya.⁶⁰

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Maryam, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2020.

Kalau saya, juga sering kali memberikan penilaian langsung kepada siswa, karena tidak sedikit siswa yang merasa senang saat ditunjukkan nilai mereka masing-masing. Sering kali mereka mengeluh saat pekerjaannya tidak diberikan nilai sama sekali, padahal nilai tersebut sudah diberikan tapi hanya pada catatan guru saja.⁶¹

Senanda dengan ungkapan salah satu siswa di kelas V yang menyatakan bahwa :

Ketika pembelajaran sering kali guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan, lalu setelah selesai mengerjakan soal, guru memberikan hasil ulangan tersebut kepada kita.⁶²

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran, dan siswa kelas V. Guru memberikan angka atau nilai pada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar. Guru memberikan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan benar. Hal ini juga dibuktikan pada saat observasi saat itu guru tidak hanya memberi nilai dari kognitifnya saja tapi dari segi keterampilan, sikap dan ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya pintar dari segi pengetahuan saja melainkan dari segi sikap dan keterampilan.⁶³

2. Memberikan tugas

Selain dari pemberian nilai guru juga memberikan tugas kepada siswa dalam memotivasi belajar mereka. Tugas dapat diberikan dari berbagai macam bentuk baik berkelompok maupun tugas individu. Dengan adanya tugas yang diberikan guru kepada siswanya maka siswa

⁶¹ Iskandar ,Guru mata Pelajaran, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2020.

⁶² Nela, Siswa kelas V, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2020.

⁶³ Observasi, Tanggal 25 Agustus 2020.

akan berusaha mengerjakan tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MI Riadhul Ulum Ampenan sebagai berikut :

Setiap kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan tentunya ada timbal balik antara siswa dengan guru seperti memberikan tugas di kelas, supaya guru bisa tahu seberapa paham siswa itu terhadap pelajaran yang sudah disampaikan.⁶⁴

Pernyataan kepala sekolah MI Riadhul Ulum Ampenan tersebut didukung pula dengan pernyataan guru kelas V yang menyatakan bahwa:

Dalam setiap pembelajaran yang telah kami ajarkan tentunya ada tes istilahnya tugas di dalam kelas untuk siswa dan itu harus dikumpulkan sebelum keluar main dan kami juga memberikan PR setiap hari agar siswa-siswi kami bisa belajar di rumah.⁶⁵

Selain dari kepala sekolah dan guru kelas V hal senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran PJOK yang menyatakan bahwa:

Tentunya setelah materi disampaikan kami menugaskan siswa untuk mempraktik langsung dari materi yang sudah jelaskan contohnya bermain sepak bola, berapa regu dalam setiap tim, terus apa saja tanda dari kartu merah, kuning dan hijau, sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Ya kak, setiap selesai belajar pasti ibu/bapak guru kasih tugas terus di kumpulin sebelum keluar main ada juga bapak/guru yang ngasih tugas pekerjaan rumah (PR) aja.⁶⁷

⁶⁴ Achyar, Kepala Sekolah, Tanggal, 25 Agustus 2020

⁶⁵ Maryam, Guru kelas, Wawancara, Tanggal, 25 Agustus 2020.

⁶⁶ Iskandar, Guru Mata Pelajaran Wawancara, Tanggal, 31 Agustus 2020.

⁶⁷ Winda, Siswa, Wawancara, Tanggal, 03 September 2020.

Senada dengan siswa yang lain kelas V yang menyatakan bahwa:

Pak guru dan buk guru sering kasih kita tugas PR kak terus besoknya di suruh kumpulin kak.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, pemberian tugas dapat memacu siswa untuk terus belajar. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang telah dipahami, serta melatih siswa untuk lebih terampil dalam mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi. Saat itu mata pelajaran yang diajarkan adalah bahasa Indonesia beberapa siswa terlihat antusias dan beberapa siswa terlihat mengantuk atau tidak bersemangat, lalu guru memberikan tugas individu yakni menuliskan cerita tentang kegiatan siswa di rumah pada saat libur sekolah, serentak siswa yang merasa mengantuk langsung mengerjakan tugas dari guru, dan langsung diselesaikan pada hari itu.

3. Memberikan Pujian

Selain dari memberi nilai dan pemberian tugas, memberikan pujian juga salah satu yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa. Dengan adanya pujian siswa akan merasa senang, perilaku tersebut akan secara otomatis dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus berusaha agar mendapat pujian lagi. Memberikan pujian dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung dalam hal ini guru memberikan pujian berupa ucapan atau bentuk fisik contohnya berbentuk ucapan

⁶⁸ Nela, Siswa Wawancara, Tanggal ,10 September 2020.

pintar, cerdas, rajin dan lain-lain sedangkan berbentuk fisik seperti acungan jempol. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru kelas V yang menyatakan bahwa ;

Pada saat pembelajaran berlangsung kami sering memberikan suatu pujian minsalkan contohnya pembelajaran matematika, mereka menjawab pertanyaan dengan benar kami berikan acungan jempol, selain itu kami juga memberi ucapan pintar terus cerdas dan lain sebagainya, pokoknya setiap pertanyaan yang diberikan ke siswa kami berikan pujian, memang sebagian dari siswa kadang ada yang jawabnya salah tapi setidaknya mereka sudah berusaha menjawab pertanyaan dari kami.⁶⁹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Pada saat jam pelajaran kak, kami diberi soal kebetulan pelajaran matematika, terus disuruh maju sama buk guru, aku paling duluan maju kak, soalnya aku tahu jawaban soal yang dikasih buk guru, trus aku jawab Alhamdulillah jawaban aku benar dan aku diacumi dua jempol sama buk guru sambil bilang anak pintar, pokoknya seneng banget dibilang anak pintar terus diacumi jempol jadi aku tambah semangat untuk belajar.⁷⁰

Ungkapan dari Galih Senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Iya kak, kalok dikasih pertanyaan sama buk guru terus aku jawab pasti ibu guru bilang pintar paling seneng kalok disanjung sama buk guru kak soalnya bikin aku semangat untuk belajar dan pengen disanjung terus sama buk guru kak hehehe...”⁷¹

Pemberian pujian juga dapat digunakan di luar kelas seperti pembelajaran PJOK pembelajaran ini lebih kepada praktek langsung

⁶⁹ Maryam, Guru kelas V, Wawancara, Tanggal, 25 Agustus 2020

⁷⁰ Iqbal, Siswa kelas V, Wawancara, Tanggal, 12 September 2020.

⁷¹ Galih, Siswa kelas V, Wawancara, Tanggal, 12 September 2020.

terjun ke lapangan sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan materi dan langsung mempraktikan pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PJOK sebagai berikut:

Tentunya kami sebagai guru PJOK mempunyai tanggung jawab dalam membimbing siswa-siswi kami terutama dalam kegiatan belajar karna PJOK ini lebih kepada praktik dilapangan maka kami selaku guru memperhatikan detail apa saja yang dilakukan siswa saat praktek pembelajaran berlangsung dan kami memberikan semangat, energi yang kuat kemudian sanjungan-sanjungan atau pujian-pujian yang membuat siswa tambah semangat dalam beraktifitas.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan pujian kepada siswa hal ini bermaksud untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar. Dan dari observasi yang peneliti lakukan di MI Riadhul Ulum Ampenan peneliti melihat bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, bapak/ibu guru selalu memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dari bapak/ibu gurunya baik perorangan ataupun berkelompok sesuai dengan lontaran pertanyaan yang di berikan kepada bapak/ibu guru.⁷³

⁷² Iskandar, Guru Mata Pelajaran, Wawancara, 31 Agustus 2020.

⁷³ Observasi, Tanggal,13 September 2020.

4. Pemberian hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar bisa menjadi alat untuk memotivasi belajar siswa. hukuman yang diberikanpun bermacam-macam sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Adapun hukuman yang berlaku dikelas V ketika siswa keluar masuk kelas tanpa ijin, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu teman pada saat jam pelajaran berlangsung, dan juga berkata-kata kotor. Sebagaimana ungkapan kepala MI Riadhul Ulum Ampenan yang menyatakan bahwa :

Ketika siswa melakukan suatu kesalahan, saya selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab kepada setiap siswa apapun bentuk kesalahan yang dilakukan siswa, saya selaku kepala sekolah harus bertindak tegas terhadap siswa dengan cara memberikan hukuman, tetapi bentuk hukuman yang saya berikan tidak merugikan ataupun menimbulkan kekerasan fisik terhadap siswa, beda dengan hukuman jaman SD saya dulu kalau telat pasti di jeter sama pak guru saya, tapi kalau sekarang hukuman menyakiti fisik itu udah tidak berlaku lagi. Bentuk hukumannya yang kita berikan minsalkan telat masuk sekolah datang pada pukul 08.00 pagi kemudian saya memberikan hukuman seperti memungut sampah yang ada di area lingkungan sekolah kadang membersihkan WC dan banyak hal yang bisa kita kasih hukuman sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan siswa.⁷⁴

Hal ini senada dengan ungkapan Guru kelas V yang menyatakan bahwa:

Ya, apabila siswa melakukan suatu kesalahan minsalkan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kami memberikan hukuman seperti menyuruh maju kedepan untuk membacakan ayat-ayat al-Qur'an kadang kalau minsalkan banyak yang tidak

⁷⁴ Achyar, kepala Sekolah Wawancara, 25 Agustus 2020.

mengerjakan tugas kelas kami memberikan hukuman seperti membersihkan WC.⁷⁵

Senada juga yang dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas V yang menyatakan :

Iya kak, kalok gak ngerjain PR pasti dikasih hukuman, kayak aku kemarin kak lupa ngerjain tugas terus dikasih hukuman baca al-Qur'an hehe.⁷⁶

Senada juga dengan siswa kelas V yang lain, menyatakan bahwa:

Iya kak, minsalkan ada temen yang gak ngerjain tugas pasti di kasih hukuman.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Dalam pembelajaran di kelas guru dapat memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa supaya selain membuat efek jera tetapi juga siswa mendapatkan manfaat positif dari hukuman yang telah guru berikan. Observasi yang dilakukan di MI Riadhul Ulum Ampenan peneliti melihat bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di MI Riadhul Ulum Ampenan benar-benar disiplin dari masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah. Setiap kesalahan yang dilakukan siswa tentunya mempunyai kosekuensi atau hukuman, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bentuk hukuman yang di berikanpun pun berbeda-

⁷⁵ Maryam, Wali kelas, Wawancara, 25 Agustus 2020.

⁷⁶ Fatmawati, Siswa kelas V, Wawancara 12 September 2020.

⁷⁷ Alike, Siswa kelas V, Wawancara 12 September 2020

beda dari luar kelas seperti membersihkan kamar mandi (WC) kemudian pungut sampah di halaman sekolah, membuang sampah di tempat sampah dan menyapu mushola sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa, begitupun di dalam kelas bentuk hukuman yang diberikan seperti membaca ayat-ayat al-Qur'an kemudian bernyayi di depan teman-temanya dan mengapus papan tulis.⁷⁸

5. Memberikan Nasehat

Nasehat juga sangat dibutuhkan dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar. Nasehat disini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa mengerti dan menyadari apa saja tujuan dari mereka belajar.

Sebagaimana ungkapan kepala sekolah MI Riadhul Ulum Ampenan yang menyatakan bahwa:

Setiap siswa membutuhkan perhatian selain itu saya sebagai kepala sekolah wajib memberikan arahan, nasehat serta menjadikan siswa-siswi menjadi lebih baik, memberikan nasehat adalah faktor utama yang harus kita berikan kepada siswa, karena sangat penting bagi siswa dalam mengetahui tujuan mereka belajar dan sekolah.⁷⁹

Senada dengan ungkapan wali kelas V yang menyatakan bahwa:

Setiap kali masuk kelas, saat proses pembelajaran berlangsung kami tidak lupa senantiasa memberikan arahan serta nasehat sebelum memasuki materi belajar karna nasehat itu sangat penting

⁷⁸ Observasi, tanggal 17 September 2020.

⁷⁹ Achyar, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 Agustus 2020.

bagi siswa, mengingatkan mereka belajar, berbuat baik sesama teman, dan sebelum menutup pelajaran pun kami berikan nasehat.⁸⁰

Hal ini senada dengan guru mata pelajaran kelas V yang menyatakan bahwa:

Iya, saya memberikan nasehat setiap awal mulai pembelajaran dan ketika ada siswa yang susah diatur saya memberikan teguran halus atau nasehat yang membuat mereka menjadi sadar bahwa apa yang dilakukan itu salah.⁸¹

Senada dengan siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Iya kak, kita di dalam kelas sering dikasih nasehat seperti, jangan malas belajar, tetap semangat, berteman dengan siapapun tidak boleh membandingkan teman satu dengan yang lain, tidak boleh nakal pokoknya banyak yang di nasehati sama bapak/ibu guru.⁸²

Senada dengan siswa kelas V yang lain, menyatakan bahwa:

Iya kak, kami selalu diingatkan untuk semangat dalam belajar oleh bapak/ibu guru, terus tidak boleh males, jangan ngelawan orang tua, pokoknya selalu menasehati kita ke hal yang baik-baik kak.⁸³

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan di MI Riadhul Ulum Ampenan peneliti melihat bahwa setiap

⁸⁰ Maryam, Wali kelas, Wawancara, 25 Agustus 2020.

⁸¹ Iskandar, Guru Mata Pelajaran, Wawancara, 25 September 2020.

⁶⁴ Aliana, Siswa kelas V, Wawancara, 12 September 2020.

⁶⁵ Jeni, Siswa kelas V, Wawancara, 12 September 2020.

pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan nasehat dan sebelum penutupi pembelajaran pun diberikan nasehat-nasehat. Nasehat yang diberikan disini yaitu berupa pengertian tentang pentingnya belajar guna mencapai cita-cita mereka. dan begitupun di luar kelas setiap hari jum'at dikumpulkan semua siswa-siswi untuk sama-sama membaca yasin di mushola dan setelah itu, sholat dhuha yang diimami oleh bapak guru kemudian selesai sholat diisi dengan sepatah dua patah nasehat sebelum masuk kelas.⁸⁴

C. Kendala-kendala yang di hadapi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampena.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V tentang kendala-kendala dalam motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang menjadi kendala dalam motivasi belajar siswa di antaranya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikemukakan oleh Guru kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan, terkait mengenai kendala yang di hadapi Guru :

kendala yang dihadapi saat ini adalah terkait dengan kegiatan belajar karna keadaan bulan sekarang dengan sebelumnya sangat berbeda, bulan sebelumnya bisa belajar setiap hari di sekolah sekarang tidak seperti biasanya karna keadaan pandemi covid-19 yang saat ini terjadi sehingga madrasah memutuskan untuk sekolah 2 kali dalam seminggu itupun harus rendem misalkan kelas 1,2 dan tiga kemudian hari berikutnya kelas 4,5 dan 6 seperti itu seterusnya dan harus memenuhi protokol kesehatan mulai dari kesediaan hanstanitazer masker dan jarak duduk masing-masing didalam kelas, dan

⁸⁴ Observasi, Tanggal 20 September 2020

terkadang kita memberikan tugas melalui sosial media, tentunya kami bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mendampingi siswa menggunakan sosial media. Dan adapula beberapa siswa yang tidak bisa belajar menggunakan HP atau sosial media.⁸⁵

Senada dengan ungkapan kepala sekolah MI Riadhul Ulum

Ampenan menyatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi pada saat pandemi ini adalah proses belajar yang sangat kurang efektif yang biasanya sekolah normal dan sekarang dibatasi sehingga sulit bagi siswa untuk bisa belajar dari rumah menggunakan sosial media ada yang memang sebagian dari mereka yang bisa belajar menggunakan sosial media tapi ada juga sebagian dari mereka yang belum bisa menggunakan sosial media jadi pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, selain itu adaptasi antar guru dengan siswa juga kurang karna siswa lebih cenderung pendiam.⁸⁶

Senada dengan ungkapan guru mata pelajaran PJOK yang menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi pada saat pandemi ini adalah jangka waktu sekolah yang awalnya sekolah seperti normal dan sekarang diberikan masuk cuma 2 kali dalam seminggu dan selebihnya belajar dari rumah dan belajar dari rumah ini yang menurut kami kurang efektif dalam belajar sehingga kami kualahan untuk memberikan tugas melalui sosial media karna tidak semua satu kelas V bisa belajar dari rumah.⁸⁷

Senada dengan ungkapan siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Sekolah sekarang ini dibatasi sekali kak terus dua minggu sekali kita masuk dan besoknya kita belajar dari rumah, Lebih suka belajar di sekolah buk karna di sekolah itu banyak temen dan ada guru yang langsung ajarin dan lebih paham juga buk di ajarin di

⁸⁵ Maryam, Guru kelas, Wawancara , 25 Agustus 2020.

⁸⁶ Achyar, Kepala Sekolah Wawancara, 25 Agustus 2020

⁸⁷ Iskandar, Guru Mata Pelajaran, Wawancara, 31 Agustus 2020.

sekolah sama buk guru sedangkan kalok di rumah kurang ngerti diajarin lewat HP kalau gak langsung dengan buk guru.⁸⁸

Senada dengan ungkapan siswa kelas V lainnya yang menyatakan bahwa:

lebih enak belajar dari sekolah kak kalok di sekolah papan sekolah udah ada terus bisa langsung nanyak ke ibu guru sedangkan sekarang kalok belajar dari rumah kadang dak paham tugas yang dikasih buk guru lewat HP, jadi bosan di rumah terus kebanyakan libur masuk nya cuma 2 kali dalam seminggu itupun bergantian sama kelas 1,2 dan 3.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di MI Riadhul Ulum Ampenan, melihat kondisi lingkungan yang tidak mendukung akibat Covid-19 sehingga sekolah dibatasi, dalam 1 minggu sekali siswa masuk 2 hari hal ini yang menjadi kendala guru dalam memberikan motivasi. Dan selebihnya belajar dari rumah atau PJJ menggunakan sosial media, beberapa siswa ada yang merasa tidak mengerti belajar menggunakan sosial media HP. Selain dari pada itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan adaptasi antar guru dengan siswa juga masih kurang karena melihat siswa ada yang pendiam bahkan bahkan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, peneliti juga melihat kendala yang dihadapi guru adalah dari segi karakter setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang ceria, pendiam, dan nakal bahkan ketika proses pembelajaran berlangsung ada saja yang mengganggu temannya belajar. Dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Terlihat siswa lebih asik dengan dunianya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁸⁸ Winda, Siswa kelas V, Wawancara, 03 September 2020.

⁸⁹ Rendi, Siswa kelas V, Wawancara, 12 September 2020.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah lingkungan yang belum normal akibat Covid-19 sehingga sekolah dibatasi, kurangnya respon siswa terhadap guru, karakter siswa yang berbeda dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan dan temuan peneliti di lapangan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan membahas masalah tentang ini, yaitu :

A. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting sekali untuk dikembangkan karena siswa harus mempunyai energi yang kuat, untuk menjadi orang yang berprestasi kemudian kreatif, inovatif serta mempunyai semangat dalam belajar. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan yakni :Nilai merupakan simbol atau hasil dari aktivitas siswa.

a. Memberikan nilai

Memberikan nilai merupakan simbol atau hasil aktivitas siswa. nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan berdasarkan hasil pengamatan guru. Pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajarsiswa.

Pemberian nilai bisa menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar. Tetapi banyak juga siswa yang belajar hanya mengerjakan nilai yang memuaskan dan pokoknya naik kelas aja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibanding dengan dengan siswa-siswi yang belajar dengan tekun dan disiplin untuk menginginkan angka yang baik.⁹⁰

b. Memberikan tugas

Memberikan tugas merupakan pekerjaan yang menuntut untuk diselesaikan. Memberikan tugas baik yang dikerjakan di sekolah atau di rumah bisa dijadikan salah satu langkah yang dapat memotivasi belajar siswa.

Tugas ini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa selalu belajar, biarpun mereka terpaksa, setidaknya mereka bisa menyerap sedikit demi sedikit dari tugas yang diberikan oleh guru. Tugas atau ulangan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan dikelas. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan terlebih dahulu kepada siswanya.⁹¹

⁹⁰ Musari, *Konsep...*, hlm. 1112

⁹¹ *Ibid...*, hlm.114

c. Memberikan pujian

Memberikan pujian kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang menghasilkan pekerjaan yang baik maka guru memberikan ucapan atau kata-kata pujian ataupun dengan simbol jempol saja. Pemberian pujian ini bertujuan agar siswa merasa senang dan giat dalam belajar.

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *raeforcoment* yang positif sekaligus motivasi yang baik, dengan pujian yang tepat akan menumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁹²

d. Memberikan hukuman.

Hukuman diberikan jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian hukuman disini dimaksudkan agar siswa merasa jera dan menyadari kesalahannya hingga mereka tidak lagi mengulangi kesalahan yang telah mereka perbuat.

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁹³

⁹²*Ibid...*, hlm.115

⁹³*Ibid...*, hlm.115

e. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat atau dorongan kepada siswa yang selalu membuat gaduh di dalam kelas, siswa yang sering bermain di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Nasehat atau dorongan disini diberikan dengan cara guru memberikan pengertian kepada siswa untuk terus belajar. Dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa agar mencapai cita-cita mereka ataupun untuk meraih prestasi yang baik dikelas. Nasehat atau dorongan yang diberikan oleh guru akan membantu siswa untuk mengetahui tujuan dari mereka belajar ataupun bersekolah.⁹⁴

Strategi yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa seperti yang telah diuraikan di atas, menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori. Apapun usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa merupakan usaha-usaha terbaik yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa, yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

⁹⁴ Suryanto dan Asep, *Guru...*, hlm. 62

B. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan

Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan adalah :

1. Lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan sikap dan perilaku manusia. Maka dalam lingkungan pendidikan merupakan latar tempat berlansungnya pendidikan.⁹⁵ Adapun sebaliknya lingkungan juga bisa menjadi penghambat atau kendala, tergantung dari kondisi lingkungan tersebut.

Seperti yang ditemukan di lapangan adalah kondisi lingkungan yang tidak memadai yang dimana pemerintah, memerintahkan untuk sekolah diliburkan, karena keadaan pandemi covid-19 yang saat ini terjadi, yang diliburkan tidak semua, kecuali lingkungan atau daerah yang memang zona aman, dan itupun harus sesuai protokol kesehatan guna mencegah penyebaran covid-19, dan sekolah pun dibatasi dengan waktu yang begitu singkat yakni masuknya 2 kali dalam 1 minggu dan hari berikutnya belajar di rumah , sehingga wali kelas merasa keadaan pada saat ini kurang efektif dalam belajar.

2. Kendala verbalistik atau ungkapan berbentuk sesuatu atau kata-kata untuk mengungkapkan gagasan. Dalam hal ini senada dengan

⁹⁵ Ebook, Sunda Ariana, Manajmen pendidikan: Peran Pendidikan dalam menanamkan budaya Inovatif & kompetitif (Yogyakarta : CV Andi Offset: 2017), hlm. 36

ungkapkan Indah purnama bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah pemahaman siswa dalam suatu gagasan.⁹⁶

Kurangnya respon siswa dalam belajar : ketika wali kelas sudah menjelaskan pembelajaran, respon siswa kurang memahami, siswa lebih cenderung kurang memperhatikan ketika dijelaskan, ada yang mengantuk ketika di jelaskan dan sebagian dari siswa juga ada yang memahami tetapi tidak semuanya, sehingga kami selalu mengingatkan berulang-ulang untuk fokus pada pembelajaran.

3. Karakter adalah kualitas kekuatan mental atau moral, ahklak atau budi pekerti individu yang ditampilkan dalam tindakan setiap hari yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.⁹⁷

Karakter siswa yang berbeda : beberapa siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang ada yang ceria atau aktif, pendiam dan nakal, ketika proses pembelajaran berlangsung ada saja yang mengganggu temannya dengan melempar buku, sering bolak balik keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi lah dll

⁹⁶ Indah Purnama, *Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh*, Vol. April 2018. Hlm.78

⁹⁷ Yulianti, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran.*(Malang : Gunung Samudra: 2014), hlm. 42

4. Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Sehingga setiap manusia memiliki kemampuan dalam diri seseorang dan kemampuan itu sendiri ada yang sama dan ada pula berbeda.⁹⁸

Kemampuan siswa yang berbeda-beda : setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing ada yang suka bergambar, menulis, membaca, dll, ketika guru menjelaskan pembelajaran siswa lebih asik atau sibuk dengan dunianya sendiri.

Siswa memang tidak semuanya sama, mereka memiliki prestasi yang berbeda beda, ada yang semangat belajar, ada yang sedang dan bahkan ada yang kurang, maka dari itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, seorang guru memancing siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan. Untuk itu diperlukan persiapan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Karena kuat lemahnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, maka guru harus mencari cara untuk memotivasi siswa belajar supaya apa yang dicita-citakan siswa tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

⁹⁸ Ebook, *Rudi Mulyatingsih, Bimbingan Pribadi, Belajar dan Karir*, (Jakarta : PT Grasindo : 2006),hlm. 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Strategi yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan adalah memberikan nilai, memberi tugas, memberi pujian, memberi nasehat, dan memberi hukuman berbentuk edukatif.
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan adalah kurangnya respon siswa terhadap guru, lingkungan yang belum normal akibat covid -19 sehingga waktu sekolah dibatasi dan selebihnya belajar dari rumah atau belajar jarak jauh (PJJ), karakter siswa yang berbeda dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas maka disajikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan
 - a. Guru juga harus menyadari bahwa motivasi belajar siswa itu beragam, dan akan berbeda di setiap anaknya. Maka dari itu, guru harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar. Dan alangkah lebih baik jika guru selalu memperhatikan metode yang digunakan untuk mengajar siswa.
 - b. Dalam suasana pembelajaran guru hendaknya memberikan penghargaan kepada siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar.

DARTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Kegunaan Penelitian Kuantitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Grafito Persada, 2015.
- Ebook, Anwar, Indramaya, *Etika & Profesi Guru*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019
- Ebook, Suryantod an Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* Erlangga, 2013.
- Ebook, Saefudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Cd : Budi Utama : 2018.
- Ebook, Malik, *Metode Penelitian Kesehatan*, Sidowarjo : Jln. Taman Pondok jati 2014
- Iman Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Laela indriani “Strategi Guru dalam membentuk Karakter siswa kelas V di SD 02 K uripan Tahun Pelajaran 2018-2019 (*Skripsi* UIN Mataram, 2019) hlm. 9
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Lutfi Annisatul Ummah *Peran Wali Kelas Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Makruf NU Beji Kecamatan Kedengbateng Kabupaten Banyung. (skripsi, IAIN Puryokerto, 2019)*, hlm. 66.
- Musari, *Konsep Dasar Psikologi Belajar* Mataram : Lokus Tiara Wacana Anggota IKAPI 2015.
- Permendikbud, Nomor 15, Tahun 2018, Permendikbud, nomor. 15, Tahun 2018. Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

- Umanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Rusdiana dan Yenti Herianti, *Pendidikan Profesi Keguruan*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA : 2015.
- Ridwan, *Pembelajaran Qur'an hadist di MI*, Labuapi: CV: Elhikam Pres Lombok:2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*, ALFABETA : Bandung, 2018.
- Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan : Rhema Makmur, 2017
- Tamjidillah, *Pembentukan Karakter melalui Ekstrakurikuler* Mataram:CV: Elhikam Press Lombok, 2018.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*, Mataram : Universitas Islam Negeri, UIN, Mataram : 2019.
- Vivtor Jimmi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (*Skripsi UIN Raden Fatah Pakembang*, 2017), hlm. 98.
- Wassid dan Danang , *Strategi Pembelajaran Bahasa.*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Hasil Wawancara

Nama : Achyar Rosydi S.Pd

Tempat : MI Riadhul Ulum Ampenan

Hari/tgl : Selasa 25 Agustus 2020

Peneliti : Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum pembelajaran ?

Kepala sekolah : Mempersiapkan materi yang akan diajarkan kemudian menyiapkan PRR dan menyesuaikan dengan media pembelajaran.

Peneliti : Dalam proses pembelajaran bagaimana cara bapak memotivasi siswa seperti apa ?

Kepala sekolah : Setiap kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan tentunya ada timbal balik antara siswa dengan guru seperti memberikan tugas di kelas, supaya guru bisa tahu seberapa paham siswa itu terhadap pelajaran yang sudah disampaikan.

Peneliti : Dalam proses pembelajaran bagaimana cara bapak memberikan motivasi seperti apa ?

Kepala sekolah: memberikan nilai, Pada umumnya memang siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus saja, anak-anak akan merasa puas jika mereka mendapatkan nilai yang bagus. Oleh sebab itu saya sering menunjukkan nilai mereka masing masing

setelah selesai ulangan dan meminta mereka untuk menyimpannya untuk dijadikan perbandingan pada ulangan dihari berikutnya

Peneliti : Kalau dengan hukuman bagaimana pak ?

Kepala sekolah: Ketika siswa melakukan suatu kesalahan, saya selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab kepada setiap siswa apapun bentuk kesalahan yang dilakukan siswa, saya selaku kepala sekolah harus bertindak tegas terhadap siswa dengan cara memberikan hukuman, tetapi bentuk hukuman yang saya berikan tidak merugikan ataupun menimbulkan kekerasan fisik terhadap siswa, beda dengan hukuman jaman SD saya dulu kalau telat pasti di jember sama pak guru saya, tapi kalau sekarang hukuman menyakiti fisik itu udah tidak berlaku lagi. Bentuk hukumannya yang kita berikan minsalkan telat masuk sekolah datang pada pukul 08.00 pagi kemudian saya memberikan hukuman seperti memungut sampah yang ada di area lingkungan sekolah kadang membersihkan WC dan bayak hal yang bisa kita kasih hukuman sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan siswa.

Peneliti : Apakah disetiap pembelajaran ada pesan atau nasehat yang bapak berikan ke siswa ?

Kepala sekolah : Ada, Setiap siswa membutuhkan perhatian selain itu saya sebagai kepala sekolah wajib memberikan arahan, nasehat serta menjadikan siswa-siswi menjadi lebih baik, memberikan nasehat adalah faktor utama yang harus kita berikan kepada siswa, karena sangat penting bagi siswa dalam mengetahui tujuan mereka belajar dan sekolah.

Peneliti : Apakah ada kendala bapak dalam memotivasi kepada siswa ?

Kepala sekolah : Iya, ada kendala yang dihadapi pada saat pandemi ini adalah proses belajar yang sangat kurang efektif yang biasanya sekolah normal dan sekarang dibatasi sehingga sulit bagi siswa untuk bisa belajar dari rumah menggunakan sosial media ada yang memang sebagian dari mereka yang bisa belajar menggunakan sosial media tapi ada juga sebagian dari mereka yang belum bisa menggunakan sosial media jadi pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

Peneliti : Bagaimana perubahan siswa selama bapak memberikan motivasi kepada siswa?

Kepala sekolah : Kalau dampak dari motivasi Yang saya berikan biasanya terlihat dengan adanya perubahan sikap pada siswa, yang tadinya hanya diam sekarang menjadi aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang saya berikan. Yang tandinya hanya bermain didalam kelas jadi giat mengerjakan tugas didalam kelas.

Peneliti : Iya udah kalu begitu pak terima kasih atas waktunya ?

Kepala sekolah : sama-sama dek



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Wali Kelas dan hasil wawancara

Nama : Maryam Alkaff, S.Ag.

Tempat : MI Riadhul Ulum Ampenan

Hari/tgl : Selasa 25 Agustus 2020

Peneliti : Persiapan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran ?

Wali kelas : menyiapkan Rpp dan menyesuaikan dengan media pembelajaran

Peneliti : Dalam proses pembelajaran bagaimana cara ibu memotivasi siswa seperti apa ?

Wali kelas : Kalau saya, juga sering kali memberikan penilaian langsung kepada siswa, karena tidak sedikit siswa yang merasa senang saat ditunjukkan nilai mereka masing masing. Sering kali mereka mengeluh saat pekerjaannya tidak diberikan nilai sama sekali, padahal nilai tersebut sudah diberikan tapi hanya pada catatan guru saja

Peneliti : Dalam proses pembelajaran bagaimana cara bapak memberikan motivasi seperti apa ?

Wali kelas : caranya dengan memberikan tugas. Dalam setiap pembelajaran yang telah kami ajarkan tentunya ada tes istilahnya tugas di dalam kelas untuk siswa dan itu harus dikumpulkan sebelum

keluar main dan kami juga memberikan PR setiap hari agar siswa-siswi kami bisa belajar dari dirumah.

Peneliti : Kalau dengan hukuman bagaimana bu. ?

Wali kelas : Ya apabila siswa melakukan suatu kesalahan misalkan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kami memberikan hukuman seperti menyuruh maju kedepan untuk membacakan ayat-ayat al-Qur'an kadang kalau minsalkan banyak yang tidak mengerjakan tugas kelas kami memberikan hukuman seperti membersihkan WC.

Peneliti : Apakah disetiap pembelajaran ada pesan atau nasehat yang ibu berikan ke siswa?

Wali kelas : Iya, Setiap kali masuk kelas, saat proses pembelajaran berlangsung kami tidak lupa senantiasa memberikan arahan serta nasehat sebelum memasuki materi belajar karna nasehat itu sangat penting bagi siswa, mengingatkan mereka belajar, berbuat baik sesama teman, dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Peneliti : Apakah ada kendala ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa ?

Wali kelas : Ada, kendala yang dihadapi saat ini adalah terkait dengan kegiatan belajar karna keadaan bulan sekarang dengan

sebelumnya sangat berbeda, bulan sebelumnya bisa belajar setiap hari di sekolah sekarang tidak seperti biasanya karna keadaan pandemi kovid19 yang saat ini terjadi sehingga madrasah memutuskan untuk sekolah 2 kali dalam seminggu itupun harus rendem misalkan kelas 1,2 dan tiga kemudian hari berikutnya kelas 4,5 dan 6 seperti itu seterusnya dan harus memenuhi protokol kesehatan mulai dari kesediaan hanstanitazer masker dan jarak duduk masing-masing didalam kelas, dan terkadang kita memberikan tugas melalui sosial media, tentunya kami bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mendampingi siswa menggunakan sosial media. Dan adapula beberapa siswa yang tidak bisa belajar menggunakan HP Sosial media.

Peneliti : Bagaimana perubahan siswa selama ibu memotivasi kepada siswa ?

Wali kelas : banyak perubahan yang didapatkan dimana di antaranya adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab kemudian semangat belajar siswa semakin meningkat, minsalkan ketika siswa tidak mengerti penjelasan gurunya siswa bertanya kembali dan itu menandakan rasa ingin tahu dan antusias siswa dalam belajar. walaupun ada beberapa siswa yang tidak menampakkan motivasi belajarnya saya selaku wali kelas sekaligus guru akan

berusaha senantiasa membimbing serta mengarahkan siswa-siswi saya sehingga mencapai suatu tujuan.

Peneliti :Apakah ibu juga sering memberikan pujian ke siswa ?

Wali kelas : Pada saat pembelajaran berlangsung kami sering memberikan suatu pujian misalnya contohnya pembelajaran matematika, mereka menjawab pertanyaan dengan benar kami berikan acumi jempol, selain itu kami juga memberi ucapan pintar terus cerdas dan lain sebagainya, pokoknya setiap pertanyaan yang diberikan ke siswa kami berikan pujian, memang sebagian dari siswa kadang ada yang jawabnya salah tapi setidaknya mereka sudah berusaha menjawab pertanyaan dari saya.

Peneliti :Iya udah kalau begitu ibu terima kasih atas waktunya ?

Wali kelas : iya sama-sama ..

Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman Wawancara Guru mata pelajaran Penjaskes dan hasil wawancara

Nama : Iskandar

Tempat : MI Riadhul Ulum Ampenan

Hari tanggal : senin 31 Agustus 2020

Peneliti : Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum pembelajaran ?

Guru : menyiapkan Materi yang akan disampaikan ke siswa

Peneliti : Dalam proses pembelajaran bagaimana cara pak memotivasi seperti apa ?

Guru : Pasti kita kasih nilai, karna ketika saya memberi tugas ke siswa mereka akan mengumpulkan tugas yang diberikan, kemudian memberi nilai dari tugas yang sudah mereka kerjakan karna memberi nilai itu adalah hasil dari kerja mereka, berapapun nilai yang mereka dapatkan iya itu hasilnya sedikit atau banyaknya nilai yang didapatkan tetap ditulis.

Peneliti : Kalau dengan hukuman bagaimana pak ?

Guru : ketika siswa mempunyai kesalahan pasti kita kasih hukuman tetapi dengan hal-hal positif seperti bernyanyi, membaca ayat-ayat suci AL Qur'an

Peneliti : Apakah disetiap pembelajaran ada pesan atau nasehat yang bapak berikan ke siswa ?

Guru : Tentunya kami sebagai guru PJOK mempunyai tanggung jawab dalam membimbing siswa-siswi kami terutama dalam kegiatan belajar karna PJOK ini lebih kepada praktik dilapangan maka

kami selaku guru memperhatikan detail apa saja yang dilakukan siswa saat praktek pembelajaran berlangsung dan kami memberikan sengan, energi yang kuat kemudian sanjungan-sanjungan atau pujian-pujian yang membuat siswa tambah semangat dalam beraktifitas.

Peneliti : Apakah ada kendala bapak dalam memotivasi kepada siswa ?

Guru : Kendala yang dihadapi pada saat pandemi ini adalah jangka waktu sekolah yang awalnya sekolah seperti normal dan sekarang diberikan masuk cuma 2 kali dalam seminggu dan selebihnya belajar dari rumah dan belajar dari rumah ini yang menurut kami kurang efektif dalam belajar sehingga kami kualahan untuk memberikan tugas melalui sosial media karna tidak semua satu kelas V bisa belajar dari rumah.

Peneliti : Bagaimana perubahan siswa selama ibu memberikan motivasi kepada siswa ?

Guru : tentunya lebih rajin, disiplin dan semangat untuk belajar

Peneliti : Apakah juga sering memberikan pujian ke siswa ?

Guru : pasti karna itu juga yang menjadikan semakin semangat dalam belajar

Peneliti : Iya udah kalau begitu buk terima kasih atas waktunya ?

Guru : sama-sama dek.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara siswa dan Hasil wawancara

Nama : Nela

Tempat : MI Riadhul Ulum Ampenan

Hari/tgl : 10 September 2020

Peneliti : Mata pelajaran apa yang disukai Nela?

Siswa : mata pelajaran bahasa Indonesia kak

Peneliti : Apa yang membuat Nela semangat untuk belajar?

Siswa : karna banyak teman terus dikasih bekal sama ibu dan sering diberikan nasehat sama ibu bapak guru

Peneliti : Pernah atau dak dikasih tugas sama buk guru?

Siswa : Iya, sering kak terus besoknya di kumpulin langsung tugasnya kak

Peneliti : Lebih tertarik belajar dirumah apa disekolah?

Siswa : lebih suka di sekolah buk karna di ajarin lansung sama buk guru kalok di rumah bawaanya maen game terus

Peneliti : Siapa yang mendampingi Nela belajar dirumah?

Siswa : mama kak yang selalu dampingi saya belajar kalok misalkan saya dak ngerti kak.

Wawancara dengan siswa kelas v

Nama : Winda

Tempat : MI Riadhul Ulum Ampenan

Hari/tgl : 03 September 2020

Peneliti : Mata pelajaran apa yang disukai Winda?

Siswa : mata pelajaran bahasa Indonesia kak

Peneliti : Apa yang membuat Winda semangat untuk belajar?

Siswa : karna banyak teman terus dikasih bekal sama ibu dan sering diberikan nasehat sama ibu bapak guru

Peneliti : Pernah atau dak dikasih tugas sama buk guru?

Siswa : Iya, kak sering setiap selesai belajar pasti ada aja tugas yang dikasih sama buk guru.

Peneliti : Lebih tertarik belajar dirumah apa disekolah?

Siswa : lebih suka di sekolah buk karna di ajarin langsung sama buk guru kalok di rumah bawaanya maen game terus

Peneliti : Siapa yang mendampingi Winda belajar dirumah?

Siswa : bapak saya kak yang selalu dampingin saya belajar kalok misalkan saya dak ngerti kak.

Wawancara dengan beberapa siswa lainnya

Nama : iqbal,galih, Fatimah, Alike, Azkia, Rendi, Aliana, Jeni

Tempat : di MI Riadhul Ulum Ampenan

Hari/ tanggal : Sabtu 12 september 2020

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai Iqbal?

Iqbal : Iqbal suka pelajaran matematika kak

Peneliti : lebih suka belajar di rumah atau di sekolah dek?

Iqbal : di sekolah kak banyak temen..

Peneliti : kalau rendi lebih suka mana belajar di rumah atau sekolah ?

Rendi : lebih enak belajar dari sekolah kak kalok di sekolah papan sekolah udah ada terus bisa langsung nanyak ke ibu guru sedangkan sekarang kalok belajar dari rumah kadang dak paham tugas yang dikasih buk guru lewat HP, jadi bosen di rumah terus kebanyakan libur masuk nya cuma 2 kali dalam seminggu itupun bergantian sama kelas 1,2 dan 3.

Peneliti : kalau Iqbal pernah gak disanjung sama bapak/ibu guru kalok udah ngerjain tugas?

Iqbal : pernah buk pas diberi soal kebetulan pelajaran matematika, terus disuruh maju sama buk guru, aku paling duluan maju kak, soalnya

aku tahu jawaban soal yang dikasih bu guru, trus aku jawab Alhamdulillah jawaban aku benar dan aku diacumi dua jempol sama bu guru sambil bilang anak pinter, pokoknya seneng banget dibilang anak pinter terus diacumi jempol jadi aku tambah semangat untuk belajar.

Peneliti : dari pelajaran yang sudah disampaikan oleh bapak, ibu guru apa yang Iqbal rasakan ?

Iqbal : Pastinya setelah aku diajarkan sama ibu/bapak guru banyak sekali perubahan kak awalnya dulu sering telat sekolah terus sering gak masuk sekolah apalagi gak pernah ngerjain tugas atau PR karna males dulu kak tapi sekarang aku tambah semangat karna ibu dan bapak guru bukan hanya ngajarin mata pelajaran aja kak tapi sering kasih nasehat terus diingatkan hal-hal yang baik kak makanya kalok aku malas belajar pasti keinget nasehat dari ibu guru terus aku belajar deh..

Peneliti : kalau Azkia apa yang dirasakan setelah diajarkan?

Azkia : banyak sekali pelajaran yang dapat aku ambil kak dari apa yang diajarkan oleh bu guru dan bapak guru diajarkan hal-hal yang baik, diberikan nasehat dan itu yang membuat aku menjadi rajin belajar terus disiplin, tepat waktu dan menjadi orang yang percaya diri.

Peneliti : Ok lanjut ketemanya yang lain, Galih pernah gak disanjung sama bapak/ibu guru kalok udah ngerjain tugas?

Galih : Iya kak, kalok dikasih pertanyaan sama buk guru terus aku jawab pasti ibu guru bilang pinter paling seneng kalok disanjung sama buk guru kak soalnya bikin aku semangat untuk belajar dan pengen disanjung terus sama buk guru kak hehehe..

Peneliti : Selanjutnya, Fatimah kalau minsalkan Fatimah gak ngerjain tugas ni dihukum atau dak sama ibu/bapak guru?

Fatihah : Kalok gak ngerjain PR pasti dikasih hukuman, kayak aku kemarin kak lupa ngerjain tugas terus dikasih hukuman baca al-Qur'an hehe..

Peneliti : bener yang dikatakan Fatimah Alika kalau tidak mengerjakan tugas dikasih hukuman ?

Alika : Iya kak, minsalkan ada temen yang gak ngerjain tugas pasti dikasih hukuman

Peneliti : Aliana, Pernah gak dikasih nasehat sama ibu/bapak guru dikelas?

Aliana : Iya kak, kita di dalam kelas sering dikasih nasehat seperti, jangan malas belajar, tetap semangat, berteman dengan siapapun tidak boleh membandingkan teman satu dengan yang lain, tidak boleh nakal pokoknya banyak yang di nasehati sama bapak/ibu guru..

Peneliti : bener begitu Jeni pernah dikasih nasehat sma bapak/ibu guru?

Jeni : Iya kak, kami selalu diingatkan untuk semangat dalam belajar oleh bapak/ibu guru, terus tidak boleh males, jangan ngelawan orang tua, pokoknya selalu menasehati kita ke hal yang baik-baik kak..

Peneliti : ya udah kalau gitu makasih ya dek udah lungkan waktu buat kakak semoga sehat terus ya adek-adek ku, semangat terus untuk belajar ya...

Siswa-siswi : Iya kak sama-sama..

Lampiran 5

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP Kelas V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Riadhul Ulum Ampenan

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : V (lima) /2 (genap)

Alokasi Waktu : 1x35 menit

A. Standar kompetensi

3. Mengenal tata cara ibadah haji

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan Tata cara Haji

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian haji
- Siswa dapat menjelaskan tentang waktu pelaksanaan haji
- Siswa dapat menjelaskan tentang syarat haji, wajib, dan rukun haji.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian haji
- Sejarah haji
- Hukum melaksanakan haji
- Waktu melaksabakan ibadah haji
- Syarat wajib haji

E. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran card sort
- Ceramah
- Tanya Jawab
- Kuis

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/ SUMBER	WAKTU
1.	PENDAHULUAN		10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai dengan salam • Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang haji • Motivasi, membangkitkan minat dan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang haji • Meminta siswa untuk menyiapkan buku teks Fiqih 	Teknik pembagian kelompok	
2.	KEGIATAN INTI		45 menit
	a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kartu yang sudah diberi materi yang akan di bahas kepada siswa secara acak • Guru mengarahkan siswa untuk mencocokkan kartu yang di pegang dengan teman yang sama sehingga 	Instrument kuis dan kartu berisi materi	

	<p>terbentuk kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh dari isi kartu itu untuk dibahas <p>b. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempersiapkan topik-topik yang telah ditentukan • Setiap kelompok mendiskusikan topic di dalam kelompoknya masing-masing • Setiap kelompok mempersentasikan materi yang telah didiskusikan di depan kelas <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan tentang pengertian ibadah haji • Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengambil hikmah dari ibadah haji • Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan • Guru memberikan tugas tugas beberapa soal kepada setiap kelompok 		
3.	PENUTUP		5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa • Berdoa bersama • Guru mengucapkan salam penutup 		

G. Alat/Media

- a. Kertas Asturo
- b. Spidol
- c. Gunting

H. Sumber Belajar

- a. Guru Paket PAI Kelas V
- b. LKS

I. Evaluasi

Uji Kompetensi

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan benar!

- a. Apa art haji menurut istilah Syara''?
- b. Tuliskan dalil tentang kewajiban haji?
- c. Sebutkan syarat wajib Haji?
- d. Bagaimana terjemahan dari surat AL-^h Hajarah ayat 172?
- e. Tuliskan hadis yang menerangkan tentang ibadah haji?

Perpustakaan UIN Mataram

Ampenan, 25 Agustus 2020

Maryam Alkaff, S. ag.

Mengetahui

Kepala MI Riadhul Ulum Ampenan

Achyar Rosydi, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : MI Riadhul Ulum Ampenan

Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits

Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Genap)

Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

A. Standar kompetensi

3. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih

B. Kompetensi dasar

3.1 membaca surat al-'alaq secara benar dan fasih

C. Materi pelajaran

- Surat al-'alaq

D. Metode pembelajaran

- ceramah
- Penugasan

E. Langkah-langkah pembelajaran

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/ SUMBER	WAKTU
1.	PENDAHULUAN		10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga dan keinginannya ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini ▪ Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan surat al-'Alaq 	Teknik pembagian kelompok	
2.	KEGIATAN INTI		45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak penjelasan guru tentang, surat al-‘Alaq mulai dari identitas surat, pengertian surat, nama surat, dan tempat diturunkannya surat. ▪ Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan surat al-‘Alaq yang dilakukan oleh guru ▪ Secara berulang-ulang (drill), siswa menirukan pelafalan surat al-‘Alaq dengan benar dan fasih ▪ Dengan tehnik adu cepat, secara berkelompok siswa melafalkan surat al-‘Alaq ▪ Dengan cara bermain game tebak yang dipandu langsung oleh guru, siswa melafalkan surat al-‘Alaq secara acak. ▪ Secara berkelompok siswa melafalkan surat al-‘Alaq dengan cara bergantian disemak oleh teman kelompoknya. ▪ Secara berkelompok dan indifidu, siswa bergantian untuk melafalkan surat al-‘Alaq dengan benar dan fasih. 	<p>Instrumen kuis</p> <p>Instrument kuis dan kartu ayat</p> <p>Papan penilaian</p>	
3.	PENUTUP		5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulang kembali pelafalan surat al-‘Alaq ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa. ▪ Mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang dipelajari. 	<p>Instrumen tugas individu</p>	

F. Alat/Media

- a. Kertas Asturo
- b. Spidol
- c. Gunting

G. Sumber Belajar

- a. Buku Paket Qur'an Hadist Kelas V
- b. LKS

Ampenan, 25 Agustus 2020

Maryam Alkaff, S. ag.



Perpustakaan UIN Mataram

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MI Riadhul Ulum, Ampenan
 Kelas : 5
 Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
 Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 6 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
4.4	Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	4.4.1 Menyajikan kata kunci yang terdapat pada iklan media cetak.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan	3.3.1 Mengetahui organ-organ yang terdapat pada hewan dan fungsinya.

	organ pencernaan manusia	
4.3	Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Membuat bagan organ pencernaan pada hewan dan fungsinya.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
2. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu memukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.

D. MATERI

1. Kata kunci pada iklan media cetak.
2. Organ-organ pencernaan pada hewan.
3. Fungsi-organ pencernaan pada hewan.

E. PENDEKATAN & METODE

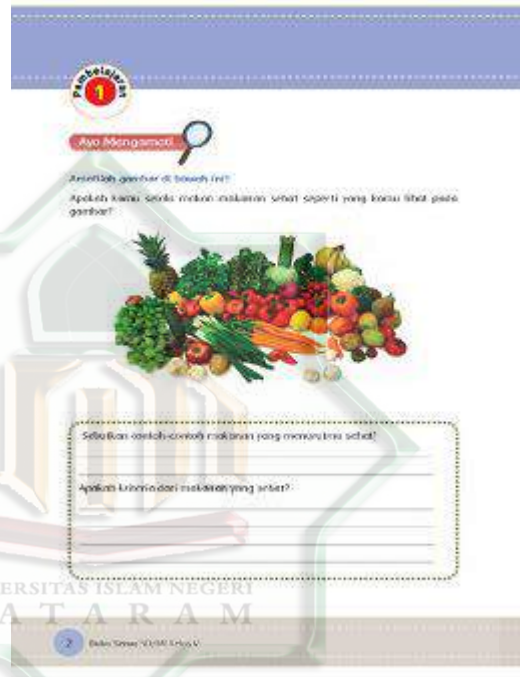
Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, 	15menit

	<p>kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu “Organ Pencernaan Hewan dan Manusia”, Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang organ pencernaan hewan dan manusia. ➤ Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa ketahui tentang organ pencernaan hewan dan manusia, kemudian menempelkan pertanyaan-pertanyaan tersebut di dinding kelas. ➤ Siswa dapat menuliskan jawaban di bawah kertas-kertas tersebut di sepanjang proses pembelajaran dalam tema ini. ➤ Kegiatan ini bertujuan untuk mem-biasakan siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap proses pembelajaran, menumbuhkan keterampilan untuk membuat pertanyaan, dan mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. <div style="border: 2px dashed green; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">Hal-hal yang ingin aku ketahui tentang organ pencernaan hewan dan manusia:</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> </div> <p>A. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dengan memberi penekanan pada kata sistem pencernaan. 	140 Menit

- Memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada siswa :
 - Menurut kamu apakah sarapan itu penting? Mengapa?
 - Apa yang kamu ketahui tentang organ pencernaan?
 - Apakah organ pencernaan itu penting bagi kita? Mengapa?
 - Menurutmu, apakah organ pencernaan yang kita miliki sama dengan yang dimiliki oleh hewan?




- Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.
- Meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka. “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita, hewan–hewan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekitarmu?”

Hasil yang diharapkan:

- Sikap rasa ingin tahu siswa tentang topik pembelajaran

B. Ayo Mengamati

- Guru memimpin diskusi kelas dengan mengaitkan pembicaraan tentang dialog sarapan yang dibaca oleh siswa sebelumnya dengan gambar-gambar iklan yang disajikan Buku Siswa.




Kalimat-kalimat yang umumnya digunakan untuk menarik perhatian pembeli adalah kalimat yang menarik atau kalimat yang mengandung penjelasan untuk mengundang agar yang dilihat atau disampaikan oleh pembuat iklan. Amatlah penting di baca dengan seksama. Tuliskanlah apa yang kamu lihat dalam iklan media cetak tersebut!

No.	Kata Kunci	Kata Kunci yang ada di iklan
1.		
2.		
3.		

4. **Penilaian Diri**

- Siswa mengamati dan mencermati gambar iklan yang disajikan.
- Siswa menuliskan dan mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada iklan, dalam bentuk tabel. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.4 Bahasa Indonesia. Guru memberikan penjelasan tentang “kata kunci”. Siswa dengan teman sebangkunya berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru.



5. **Refleksi Diri**

Tuliskan kata-kata kunci dari iklan tersebut yang menurutmu memiliki makna lebih dari kata-kata yang lain.

Menurut pendapat kamu, apakah ciri-ciri dari sebuah kata kunci?

Mengapa kamu memilih kata-kata tersebut sebagai kata kunci?

- Siswa membuat kesimpulan tentang kata kunci yang mereka temukan pada iklan media cetak yang disajikan.

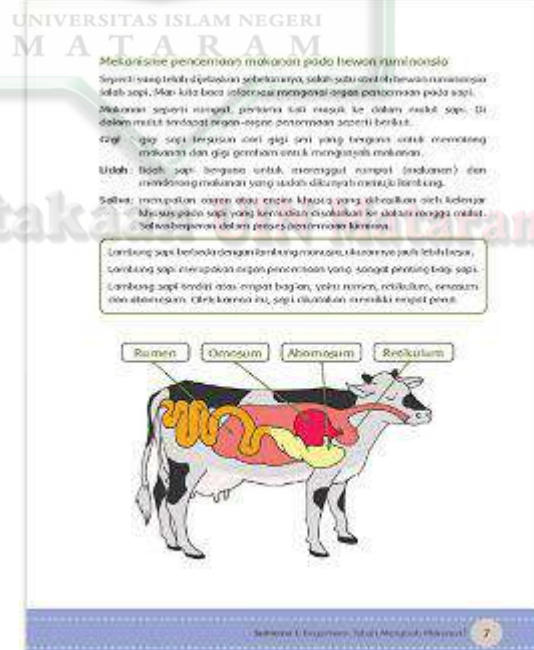
Hasil yang diharapkan:

- Sikap cermat dan teliti pada saat siswa mengamati gambar iklan yang disajikan
- Pemahaman siswa tentang kata kunci
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi yang mereka temukan dalam kegiatan pengamatan

Catatan : Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD Bahasa Indonesia (KD 3.4 dan 4.4) dan menumbuhkan sikap cermat dan teliti.

C. Ayo Mengamati

- Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang organ pencernaan hewan (sapi).



- Siswa dengan bimbingan guru menggarisbawahkosakata baru yang mereka temukan dalam bacaan, dan bersama-sama dalam diskusi kelasmembahas kosakata baru tersebut.
- Sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil untuk membantu siswa mengingat kembali organ-organ pencernaan

pada hewan sapi.

- Siswa melengkapi diagram yang disediakan dalam buku siswa (kegiatan ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami tentang organ-organ pencernaan hewan (KD IPA 3.3 dan 4.3).
- Pada kegiatan ini siswa boleh menggunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap cermat dan teliti pada saat siswa mencermati teks bacaan dan mengolahnya menjadi diagram dan poster
- Pemahaman siswa tentang organ-organ pencernaan hewan
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi yang mereka miliki tentang organ-organ pencernaan hewan.

Catatan : Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA (3.3 dan 4.3), hasil kegiatan dapat digunakan sebagai data bagi guru untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan tidak harus masuk dalam buku nilai siswa.

D. Ayo Berkreasi

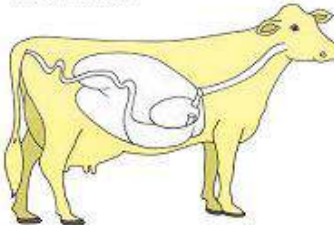
- Siswa bersama dengan teman sekelompok, membaca kembali teks informasi tentang organ pencernaan sapi dan mencermati kembali diagram yang mereka buat sebelumnya.
- Siswa menggambar poster tentang organ pencernaan sapi.

M A T A R A M

Ayo Berkreasi!

Siswa melengkapi diagram di depan, berdiskusi kelompok yang terdiri atas empat orang. Kemudian siswa juga seperti di bawah ini pada lembar gambar di depan. Ayo! Buatlah gambar seekor sapi yang menunjukkan lengkap gambar tersebut dengan label berikut.

- Memberi nama setiap bagian organ pencernaan pada hewan sapi.
- Memberi tanda panah (garis tipis warna merah) untuk menunjukkan perjalanan makanan pada saluran pencernaan sapi.
- Warna garis untuk setiap dan seragam di gambar.
- Dengan cara untuk menunjukkan nama anggota kelompok pada bagian ini boleh bentuk gambar.



Harpalah hasil karya dan beresgagal bahwa kamu telah berhasil belajar serta dan menghasilkan karya yang indah dan bermanfaat.

Dengan berdiskusi guru kelas, perlihatkanlah hasil karya kelompokmu di depan kelas.

30 Buku Siswa SD/MI Kelas V

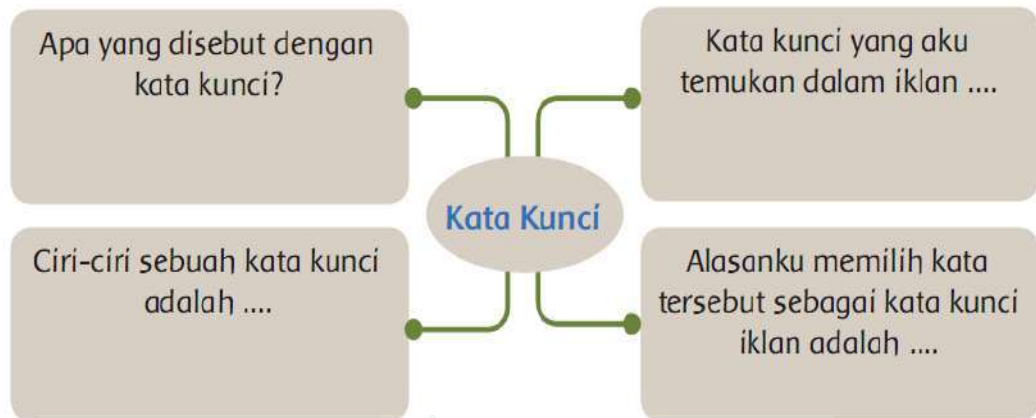
- Siswa bersama dengan sekelompoknya memberi nama pada setiap organ pencernaan dan menggambarkan perjalanan yang terjadi pada makanan dengan menggunakan tanda panah.
- Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada

	<p>siswa tentang organ-organ pencernaan hewan (KD IPA 3.3 dan 4.3).</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan dirumah 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15menit

E. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Membuat Peta Pikiran
Teknik Penilaian: Penugasan
Instrumen Penilaian: Rubrik
KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4



No	Aspek	4	3	2	1
1.	Pengetahuan tentang Kata Kunci dalam Iklan media cetak	Tepat dalam menjelaskan 4 hal dalam peta pikiran (definisi kata kunci, ciri-ciri kata kunci, kata kunci dalam iklan, dan alasan)	Tepat dalam menjelaskan 3 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran
2.	Keterampilan dalam Menyajikan Informasi	Peta pikiran sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca dan mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Peta pikiran agak sulit dibaca dan dimengerti
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

Catatan :

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas peta pikiran, hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai(sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang kata kunci dalam iklan media cetak. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang kata kunci dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

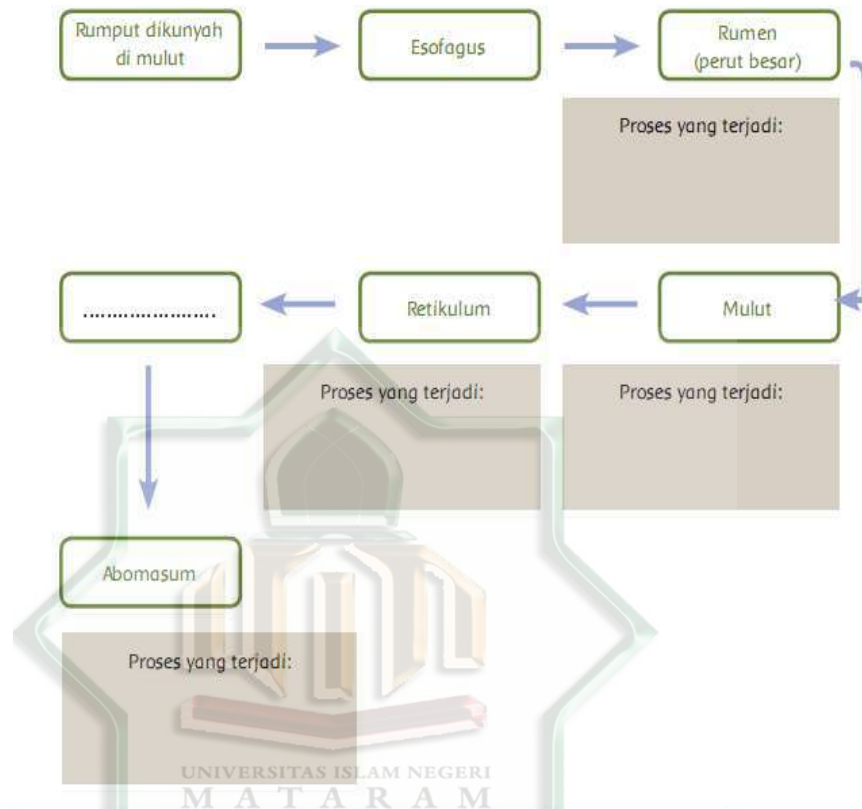
2. Membuat Diagram Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia

Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3

Diagram Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia



No	Kriteria	4	3	2	1	
1.	Pengetahuan tentang Organ Pencernaan Hewan	Semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang proses sangat lengkap dan tepat	Semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap tetapi benar	Tidak semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap tetapi benar	Tidak semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap dan kurang benar	
2.	Keterampilan dalam Mengolah Informasi dalam Bentuk Diagram	Diagram sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Diagram mudah dibaca dan mudah dimengerti	Diagram mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Diagram agak sulit dibaca dan dimengerti	
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian	Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

Catatan :

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap

tugas membuat diagram sistem pencernaan hewan. Hasil dari kegiatan ini tidak harus

dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang organ pencernaan pada hewan. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang organ pencernaan dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

3. Membuat Poster Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia

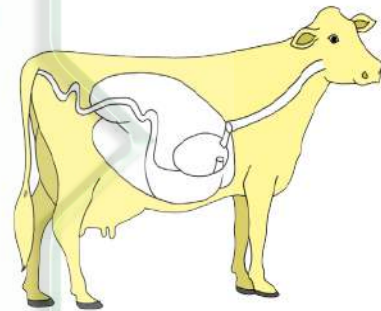
Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3

Gambarlah diagram hewan (sapi) seperti di bawah ini pada kertas gambar ukuran A3. Buatlah serapi mungkin dan lengkapi gambar tersebut dengan:

- ~ memberi nama setiap bagian organ pencernaan pada hewan
- ~ Memberi tanda panah (gunakan warna merah) untuk menggambarkan perjalanan makanan yang dicerna oleh sistem pencernaan hewan



Perpustakaan UIN Mataram

No	Kriteria	4	3	2	1	
1.	Pengetahuan tentang Organ Pencernaan Hewan	Tepat dan lengkap dalam memenuhi 3 kriteria poster (kelengkapan organ, ketepatan posisi organ pada gambar, dan ketepatan arah tanda panah yang menunjukkan perjalanan makanan)	Lengkap tetapi ada satu hal yang tidak tepat	Tidak lengkap dan dua hal tidak tepat	Tidak lengkap dan tidak tepat	
2.	Keterampilan dalam Mengolah Informasi dalam Bentuk Diagram	Poster sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Poster mudah dibaca dan mudah dimengerti	Poster mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Poster agak sulit dibaca dan dimengerti	
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian	Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

Catatan :

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat diagram sistem pencernaan hewan. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang organ pencernaan pada hewan. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang organ pencernaan dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.



Ampenan, 25 Agustus 2020
Guru Kelas V,

(Maryam Alkaff, S.Ag)

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Perpustakaan UIN Matararam

(Achyar Rosyidi, S.Pd)

LAMPIRAN



Wawancara Bersama kepala sekolah MI Riadhul Ulum Bapak

Achyar Rosidy, S.Pd





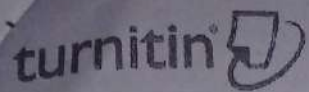


Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran

Cek plagiasi skripsi





Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Zohriah 160106028
 Assignment title: PGMI
 Submission title: STRATEGI GURU KELAS DALAM
 File name: REVISI_10.docx
 File size: 1.36M
 Page count: 106
 Word count: 13,988
 Character count: 85,253
 Submission date: 29-Dec-2020 06:18AM (UTC+0530)
 Submission ID: 1481775999

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 M A T
 STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
 BELAJAR SISWA PADA MASA BELAJAR DARING TAHUN PELAJARAN 2019-2020



Perpustakaan UIN Mataram

Zohriah
 NIM 160106028

KELOMPOK PENYUSUNAN KEMAHASISWAAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU HUMANIAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
 MATARAM
 2020



Surat Keterangan Penelitian di MI Riadhul Ulum Ampenan



YAYASAN RIADHUL ULUM AMPENAN
MADRASAH IBTIDAIYAH RIADHUL ULUM
STATUS TERAKREDITASI
 Alamat : Jln. Raga Geseq Gg. Dahlia Sintang Kelurahan Banjar - Kota Mataram
 NPSN. 60722100Hp. 081907630158

SURAT KETERANGAN
Nomor : 099/MI-RU/XI/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI. Riadhul Ulum Ampenan menerangkan:

Nama	: ZOHRIAH
NIM	: 160.106.028
Tempat/TglLahir	: Pringgarata, 21 November 1998
Fakultas	: IlmuTarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: PGMI
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Pelajaran	: 2019/2020

Memang benar telah melakukan penelitian MI. Riadhul Ulum Ampenan, Pada tanggal 10 Juli 2020 sampai selesai dengan judul "PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 DI MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ampenan, 11 Oktober 2020
 Kepala MI Riadhul Ulum


 (AchyarRosyidi, S.Pd.)

Perpustakaan UIN Mataram

Surat izin penelitian di kota Mataram



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
 JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 070/268/Balitbang-Kt/VII/2020

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

Dasar : a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 c. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 537 /Un. 12 /FTK/PP.00.9/2020 Tanggal 03 Juli 2020.
 d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/298/Bks-Pol/VII/2020 Tanggal 08 Juli 2020.

MENGIJINKAN

Kepada
 Nama : Zohriah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Penelitian : "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI-Riadul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020"
 Lokasi : MI Riadul Ulum Ampenan
 Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 10 Juli 2020 s/d 10 Oktober 2020.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai, diharapkan Untuk Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Balitbang Kota Mataram.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 09 Juli 2020

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
 PENGEMBANGAN KOTA MATARAM


 H. NALU JOHARI, S.E, ME
 Pembina Tk.1 (IV/b)
 NIP. 19681204 200112 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Mataram;
4. Kepala MI Riadul Ulum Ampenan di Mataram;
5. Yang Bersangkutan;